

Tarjamah Buku
"ALFU LAILAH WA LAILAH LIL ATHFAL"

Karya
Najwa Husain Abdul Aziz

Ani Susilawati
Editor : Dra. Khotijah, M.Pd.

**TARJAMAH BUKU “ALFU LAILAH
WA LAILAH LIL ATHFAL” KARYA
NAJWA HUSAIN ABDUL AZIZ**

ANI SUSILAWATI, M.Hum.

Hak Cipta pada penulis
Hak Penerbitan pada penerbit
dilarang memperbanyak/memproduksi sebagian
atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis
dari pengarang dan/atau penerbit.

Kutipan pasal 72:

Sanksi pelanggaran Undang-undang Hak Cipta
(UU No. 10 Tahun 2012)

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal (49) ayat (1) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/(atau) denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

**TARJAMAH BUKU “ALFU LAILAH
WA LAILAH LIL ATHFAL” KARYA
NAJWA HUSAIN ABDUL AZIZ**

ANI SUSILAWATI, M.Hum.



**TARJAMAH BUKU “ALFU LAILAH
WA LAILAH LIL ATHFAL” KARYA
NAJWA HUSAIN ABDUL AZIZ**

Penulis

Ani Susilawati, M.Hum.

Editor

Dra. Khotijah, M.Pd.

Desain Cover

Team Laduny Creative

Lay Out

Team Laduny Creative

ISBN. 978-623-7311-14-0

16 x 24 cm; x + 124 hal

Cetakan Pertama, September 2015

Cetakan Kedua, Agustus 2019

Dicetak dan diterbitkan oleh:

CV. LADUNY ALIFATAMA (Penerbit Laduny)

Anggota IKAPI

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 49 Iringmulyo, Metro – Lampung.

Telp. 0725 (7855820) - 0811361113

Email: ladunyprinting@gmail.com

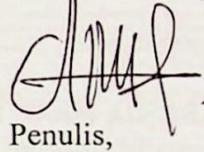
PENGANTAR PENULIS

Puji dan syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam buku ini memberikan sesuatu yang dapat meningkatkan perasaan yang mereka namakan dengan khayalan. Hal itu tidak terlepas dari akhlak yang baik untuk pertumbuhan anak. Dengan begitu, selalu mendidik menanamkan nilai dalam akhlak anak dan memberanikan mereka dalam membaca.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesainya penulisan buku ini. Kritik dan saran yang bersifat membangun amat penulis harapkan demi tercapainya kemutlakan daya guna buku ini di masyarakat.

Kota Metro, Agustus 2019



Penulis,

DAFTAR ISI

Seribu satu malam.....	1
KISAH SYAHRAYAR DENGAN PENGHIANAT	
Tibalah giliran syahrazad.....	6
Sapi jantan dan seekor keledai.....	7
Pahala kebaikan.....	7
Istri pedagang mempunyai banyak keistimewaan	9
Keistimewaan seekor anjing menyelamatkan pedagang dari kesulitan	10
Rahasia perbuatan adalah amanat	11
SABAR DAN PEMAAF	
Burung elang dan burung pipit menyelamatkan seorang anak kecil dari tahanan.....	13
BURUNG MERAK DAN SEEKOR ITIK	
Syahrazad mengumpulkan antara kecerdasan dan ilmu	
Itik bertemu dengan burung merak.....	16
Kuda mengadu kepada manusia.....	17
Munculnya manusia.....	18
Itik yang tidak mengingat Allah.....	19
KARUNIA MAAF DAN KEBAIKAN	
Kisah harun rosyid dengan muhammad ibnu jauhari	
Pemimpin palsu dan para pengikutnya yang baik.....	20
Pertemuan antara gubernur sejati dan palsu.....	21
Gubernur palsu menceritakan kisahnya	22
Harun memaafkan dan membelanya.....	23
DO'A ORANG YANG TERANIAYA	
Kisah raja syahrayar	
Agama adalah nasehat.....	25
Etika dalam nasehat	25
Raja murka menahan seorang pemuda yang shaleh.....	26
Penjaga menyelamatkan pemuda	26
Keadilan adalah pondasi bagi seorang raja	27
Musang Dan Singa.....	28
Srigala menganiaya musang.....	29
Musang mengadu kepada raja hutan.....	30

Sang singa mengembalikan hak untuk teman-temannya	31
---	----

KISAH KELEDAI YANG BUAS DAN SEEKOR MUSANG

Pahala rakus

Seekor musang yang iri kepada saudaranya musang	32
Penyesalan itu setelah waktu berlalu	34

ILMU ADALAH HARTA SIMPANAN PENGETAHUAN

Kisah habib karimuddin

Sumur madu	35
Kalajengking dan hasib karim.....	36
Hasib bertemu dengan tukang kayu	38
Hasib menjadi seorang mentri.....	39

KISAH HIKAYAT SEORANG YANG ZUHUD

Mimpi di siang hari itu dapat menghilangkan kekayaan

Kisah seorang zuhud yang mengabdikan kepada Allah	41
Mimpi siang hari dapat memecahkan beja.....	41

BUDAK TUDAD DAN MAJIKANNYA

Nilai ilmu dan kemulyaan

Kisah hasan dan seorang budak tudad	44
Do'a yang dikabulkan	44
Pesan seorang ayah	45
Syetan dan para pengikutnya menghancurkan sang anak	45
Tudad dan harun rosyid.....	46
Budak Tudad Dan Ahli Fiqih.....	46
Keutamaan zakat	49
Keutamaan puasa	49
Haji.....	50
Sang budak bertanya kepada ahli fiqih	50
Budak Wanita Dan Seorang Cendikiawan.....	51
Allah Sang Maha Pemberi	51
Adab makan	51
Penyakit hati.....	52
Iman	52
Orang yang beriman dan murtad	52
Macam-macam hati.....	53
Sang budak bertanya	53
Budak wanita bertanya dan menjawab.....	53

BUDAK WANITA DAN SEORANG QORI' YANG PINTAR

Jumlah surat Al-qur'an.....	54
Jumlah binatang yang ada didalam Al-qur'an	55
Ayat Al-qur'an yang mengandung 9 ayat.....	55
Ayat-ayat keadilan	56
Ayat ampunan dan kasih sayang dari allah ta'ala	56
Rizki yang halal	58
Sang budak bartanya kepada muqri'	59
Ayat ayat yang mengandung 140 huruf Ain	59
Budak Wanita Dengan Seorang Dokter	60
Budak dan Dokter	60
Tudad Dan Filusuf	63
Menciptakan tapi tidak Melahirkan	64
Tiga Cerita.....	64
Shalat diantara langit dan bumi.....	65
Ikan Paus Yunus AS	65
Teka-teki	65
Kisah Tudad Bersama Nidzom	66
Tudad dan Nidzom.....	67
Api yang tidak puas.....	68
Anak yang berbakti kepada orang tua.....	68
7 Keganasan lisan.....	69
Kebahagiaan hati.....	69
Kikir dan akhlak yang jelek	70
Abu Hasan Berada Diantara Kikir Dan Pemborosan.....	71
Hilangnya harta itu dengan berlebih-lebihan dan menyia-nyiakkan tanpa manfaat	72
Abu Hasan mendapatkan seorang teman yang jujur	73

PERJALANAN SINBAD

Sindabadul Himal.....	74
Sindabadul Bahri dan Sindabadul Himal	76

PERJALANAN PERTAMA

Kepulauan ikan paus	77
Pulau paus	78
Kapal yang tenggelam.....	78
Kuda yang terikat.....	79
Doa kedua orang tua melindungi dari kesengsaraan dan Kejahatan	79

PERJALANAN SINBAD YANG KEDUA

Sebuah kota berlian	81
Sinbad dan seekor ular di dalam gua	83
Sinbad memohon dengan kebaikan amal	83
Jalan untuk mendapatkan berlian	83
Pertemuan sinbad dengan para pemburu	84
Sinbad sholat syukur dan membangun sekolah anak	85

PERJALANAN SINBAD YANG KE TIGA

Pulau yang indah

Rantai, batu dan tangga marmer	88
Sinbad mengalahkan sang penyihir	91

PERJALANAN SINBAD YANG KE EMPAT

Gunung yang kerdil

Gunung yang kerdil	92
Kisah sebuah istana yang sangat megah	93
Kisah orang kerdil dengan seorang laki-laki tua	94
Pemuda yang baik	95
Tiga orang kerdil	96
Sinbad dan seekor ular	97

PERJALANAN YANG KE LIMA

Sinbad dan api yang disembah	98
Orang tua yang memeluk kepada agama	99
Pulau Lombok	101
Pelana kuda	101
Tradisi kota yang menyeramkan	102
Sinbad di dalam gua	104
Nahkoda yang mendapatkan imbalan dari Allah	104
Sinbad kembali ke bagdad	105

PERJALANAN KE ENAM DI PULAU KERA

Burung garuda dan istrinya memecahkan perahu	106
Do'a orang-orang ma'ruf selalu dikabulkan	106
Sinbad di pulau kera	107
Seekor kera dan buah kelapa	108
Pahala kebaikan	108
Keberuntungan yang kembali	109

PERJALANAN KETUJUH

Sindbad dan penduduk india

Dalam shalat itu ada kemenangan dari kepayahan	110
Sholat adalah cahaya dan kemenangan	111
Sindbad dan orang india.....	111

PERJALANAN KE DELAPAN

Sindbad bersama dua ikan besar

Sindbad dan ular besar	112
Amanat seorang pedagang tua	113
Sindbad dan hanin pergi ke tanah air	114

LABA-LABA DAN ANGIN

Laba-laba yang beriman.....	116
.....	
Bersyukur terhadap cobaan itu melawan bencana	116
Laba-laba menjalankan perintah Allah	117
Pahala kesabaran itu besar	118

KISAH BADAR BISMI PUTRA RAJA SYAHRUMANI

Dan putri raja simbdal

Istana ratu penyihir yang jahat	122
Syekh adbullah dan raja badar	122
Sang penyihir menyihir badar bismi	123

SERIBU SATU MALAM

(UNTUK ANAK)

Barya "Najwa Husein 'Abdul Aziz"

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam kepada Rasulullah.

Jelas bagi siapapun, bahwa seorang anak adalah kekasih Allah dan kekasih kita. Sebenarnya seorang anak bagi kita merupakan hati kita yang sedang berjalan di atas muka bumi. Di sinihah, kewajiban kita adalah seluruh perhatian kita dalam kehidupan kita dicurahkan kepada mereka. Seorang anak berada dalam kekuasaan kedua orang tua, sedangkan mendidiknya sangat lembut dan mudah untuk membentuknya sebagaimana yang kita kehendaki.

وينشأنا شيع الفتيان منا # علي ما كان عوده أبوه

Anak-anak di antara kita tumbuh # menurut kebiasaan yang diajarkan ayahnya

Anak suka berhayal dan merasa asyik hidup dalam khayalan itu. Cerita-cerita mempengaruhi hidupnya dan meningkatkan imajenasinya yang tinggi. Apa yang telah di perankan cerita-cerita itu kadang-kadang mempengaruhinya, diantaranya berbagai ilmu dan kesenian. Bahkan cerita-cerita itu adalah sebagai bangunan awal dan sebagai batu pondasi dalam kehidupan anak. Hanya untuk anak-anak yang sangat aku cintai, maka kusempatkan waktuku dan kucurahkan segala kemampuanku demi kemajuan mereka dan segala sesuatu yang bermanfaat bagi mereka, meningkatkan perasaan jiwa dan membentuk akhlak mereka. Oleh

karena itu, aku anggap diriku sebagai teman untuk setiap ayah, ibu dan guru-guru di sekolah demi urusan yang sangat penting untuk pendidikan seorang anak dan kebaikan akhlak.

Putraku yang kusayangi dan putriku yang kucintai. Bacalah dan nikmatilah kisah-kisah yang telah aku rangkum dari sebuah buku bangsaku dulu yang selalu didengarkan orang-orang dewasa. Tidak seorangpun yang memikirkan kalian. Maka berpartisipasi di masa remajamu dalam kenikmatan membaca kisah-kisah khayalan yang aneh.

Demi Allah tanpa sengaja hanya Dialah sang pemberi kenikmatan Keselamatan bagi Para Rasul.

Harapan terakhir kita, sesungguhnya segala puji hanya bagi Aitah Tuhan semesta alam.

Najwa

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha

Pengasih Lagi Maha Penyayang

MUQODDIMAH

Pengarang buku ini tidak seperti pengarang-pengarang buku lainnya di zaman dulu. Jangan menganggapnya sebagai hal baru yang menyulitkan untuk seorang menulis pemula yang mempunyai satu buku atau dua buku, Tapi sebenarnya di usianya yang muda menjadi jaya bersama sepuluh pengarang lainnya dan seperti di zaman dulu.

Saya telah menceritakan banyak buku. Akhirnya saya temukan buku ini untuk anak_dialah yang mengkhususkan. Oleh karena itu, dia tidak meninggalkan buku seribu satu malam yang di dalamnya terdapat imajinasi tinggi yang menjadikan seseorang di dalam laut terkagum dengan beberapa keajaiban, keanehan dan dia akan melayang bersama khayalannya di angkasa bagaikan permainan sulap. Dia tidak rela kecuali anak-anaknya mendapatkan keberuntungan ini sebagai pendidikan yang baik.

Dalam buku ini dia memberikan sesuatu yang dapat meningkatkan perasaan yang mereka namakan dengan khayalan. Hal itu tidak terlepas dari akhlak yang baik untuk pertumbuhan anak. Dengan begitu, dia selalu mendidiknya menanamkan nilai dalam akhlak anak dan memberanikan mereka dalam membaca.

Dalam kesempatan ini, saya tidak mengakhiri ucapan, hanya saja meminta dari guru pengarang agar terus menambah dan menambah. Karena seorang putra

sekarang adalah pemuda di masa yang akan datang dan seorang putri adalah seorang pemudi di masa yang akan datang. Negara kita tidak akan berkembang, persoalan-persoalan tidak akan mengangkat tanah air kita kecuali dengan seorang anak laki-laki dan perempuan yang keduanya telah disiapkan dengan persiapan yang khusus.

Thaha 'Abdu! Ru'uf

KISAH SYAHRAYAR DENGAN PENGHIANAT

Syahrayar dan saudaranya Raja Syah zaman memerintah dengan adil dan sangat disenangi oleh rakyatnya. Raja Syahrayar mempunyai seorang istri yang cantik. Pada suatu hari, Syahrayar pergi mengunjungi Raja Syah zaman, akan tetapi secara tiba-tiba pulang keistana karena dia lupa dengan pedangnya. Ketika itu, dia menemukan istrinya yaitu seorang permaisuri yang cantik sedang menganiaya sesama, mencambuk sebagian budak dan membunuh beberapa orang. Padahal ia sudah sepakat dengannya akan menggantikannya begitu ia pulang dari saudaranya....Syahrayar langsung membunuh istrinya. Karena, barang siapa yang membunuh orang lain maka sebagai balasannya dia harus dibunuh.

Dia bergumam dalam hati dengan penuh kesedihan dan kebingungan. Sesungguhnya khianat adalah perkara yang besar dan sifat yang dibenci Allah. Allah juga telah melarang khianat sebagaimana firmanNya :

Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu berkhianat kepada Allah dan Rosull, juga jangan berkhianat kepada amanat-amanat yang dipercayakan kepada kamu. (Al-anfal:27)

Dia keluar dengan bersedih atas penghianatan permaisuri yang keji terhadap suatu amanat...Kemudian dia pergi menemui saudaranya Raja Syah Zaman. Di sana dia baru tahu bahwa istri Raja Syah Zaman adalah seorang penipu yang jahat. Kemudian dia menyimpulkan "secara salah" bahwa semua perempuan adalah penghianat. Ini tidak benar karena kebanyakan perempuan itu mulia. Akhirnya dia memutuskan untuk membalas semua perbuatan mereka dengan

menikahi seorang perempuan setiap malam setelah itu ia bunuh. Sampai datanglah giliran dua putri menteri yang sangat terpercaya. Dimana ayahnya telah mendidik kedua putrinya dengan baik. Mereka berpuasa, sholat dan takut kepada Allah di setiap tindakan.

Tibalah Giliran Syahrazad

Anak sulung menteri bernama Syahrazat. Ketika sang menteri memasuki rumahnya dengan bersedih, Syahrazat biasa-biasa saja dan mengatakan kepadanya, "Janganlah takut kepada Raja Syahrayar wahai ayahku.....Karena kepercayaanku kepada Allah akan menyelamatkanmu dari pembunuhan. Pasti aku akan mengembalikan kepercayaan Raja Syahrayar kepada semua perempuan. Dia harus tahu, bahwa kebanyakan perempuan hanya mengetahui sikap ikhlas yang tulus, menjaga kehormatan, kemulyaannya suaminya dan sebenarnya apa yang terjadi padanya dan saudaranya sangat jarang terjadi....."

Ketika sang menteri melihat putrinya bersedia untuk menikah dengan Syahrayar dan tidak takut kepadanya, ia ungkapkan pada putrinya, bahwa ia tahu putrinya telah banyak membaca buku-buku dan mempelajari kisah tentang kepribadian para raja.

Dia memperingatkan," Wahai anakku, ayah sangat khawatir akan terjadi padamu seperti yang menimpa srigala dan sapi jantan serta tukang kebun. Kemudian dia berkata kepada ayahnya,"Apa yang terjadi pada keduanya?

Kemudian menteri itu menjawab, "Wahai anakku, jangan sampai kamu menjadi seperti orang yang menasehati orang lain agar berdusta dan mengundang penyakit kemudia ia sendiri mendapatkan efek negatifnya."

Kemudian Syahrazat berkata, "Bukankah saran dan nasehat itu dilakukan dengan cara yang baik?"

Kemudian menteri menjawab, "Siapakah yang telah bercerita antara sapi jantan dan keledai?"

Sapi Jantan dan Seekor Keledai

Sang menteri mulai menceritakan kepada putrinya Syahrazat kisah seekor sapi jantan dan keledai.

Pahala Kebaikan

Dulu, ada seorang pedagang mempunyai harta yang banyak dan sawah yang sangat luas. Di dalamnya terdapat semua jenis binatang. Sementara Allah telah mengajarkan kepadanya bahasa burung dan binatang. Pada suatu malam, sang pedagang mendengar sapi jantan sedang mengadu kepada seekor keledai tentang kondisinya yang buruk dan banyaknya pekerjaan yang harus ia lakukan. Keledai itu berkata padanya, "Wahai sapi jantan yang malang, tentu saja akan kuberikan saran padamu." Lakukanlah semua pekerjaanmu, keadaanmu akan menjadi tentram seperti keadaanku."

Sapi jantan langsung menanggapi," Demi Allah ! beritahulah aku, apa yang telah kamu lakukan, sehingga posisimu nyaman di dalam kandang, memiliki makanan dari buah tin dan kacang. Bahkan lebih dari itu, aku perhatikanmu tentram dan bahagia."

Sang keledai berkata dengan penuh percaya diri dan hasutan," Wahai saudaraku sapi jantan, berpura-puralah sakit. Ketika mereka pergi ke kebun bersamamu tidurlah saja. Jangan bangun sampai mereka memukulmu. Ketika mereka pulang membawamu kesini dan memberimu kacang janganlah kamu makan selama sehari, sampai mereka memastikan bahwa kamu benar-benar sakit. Setelah itu tukang kebun membiarkanmu untuk beristirahat."

Sapi jantan menjawab ," Wah ini ide yang bagus. Tidak masalah bagiku untuk menyantap beberapa biji-bijian setelah pedagang itu pergi, sehingga aku tidak benar-benar sakit karena kelaparan."

Seorang pedagang tersenyum setelah mendengar percakapan keduanya.....Di pagi hari, tukang kebun datang untuk mengambil sapi jantan. Ketika ditemuinya, dia tampak lemah. Lalu sang pedagang berkata padanya," Ambil saja keledai sebagai penggantinya untuk melakukan pekerjaannya sepanjang hari." Sang keledai terus bekerja sampai merasa sangat lelah. Ketika ia kembali kesawah, sapi jantan mendatanginya dan berterimakasih padanya. Tapi, keledai itu tidak mau menjawab, karena sangat kelelahan. Dia sangat marah lantaran jasanya sendiri membuatnya menderita. Keesokan hari, tukang kebun akhirnya mengambil keledai sebagai pengganti sapi jantan untuk kedua kali. Akhirnya sang keledai kembali dan tidak mampu bekerja lagi, karena

pekerjaannya sangat berat. Sapi jantan pun menemui untuk berterimakasih sekaligus memujinya. Sambil menahan kelelahan, sang keledai berkata, "Jasaku telah menjerumuskanku. Tapi tenang saja, meskipun begitu aku akan memberimu saran, sebab aku mencintai dan peduli padamu. Aku pernah mendengar tukang kebun kita mengatakan," Andaikan sapi jantan tidak mau bangun lagi untuk bekerja, maka bawalah ke tukang sembelih untuk disembelih. Sapi jantan langsung menjawab," Trimakasih, kamu telah memberiku saran yang baik. Setelah itu dia pergi memangsa binatang untuk dimakan. Di pagi hari, sang pedagang berdiri sambil mendengarkan percakapan mereka yang kedua kalinya. Ia tertawa sambil menarik sapi jantan dan melepaskannya....

Istri tukang kebun bertanya, "Mengapa kamu tertawa?"

Istri Pedagang Mempunyai Banyak Keistimewaan

Sang pedagang berkata kepada istrinya, "Aku tidak bisa membongkar rahasia ini kepadamu, karena penyingkapan rahasia akan menghilangkan kepercayaan. Tentu saja hal itu akan menyebabkan kematianku. Apakah kamu menghendaki suamimu ini meninggal?"

Ia berkata kepada suaminya, "Kamu menghinaku, mentertawakan rautku, tapi kamu bersedia menikahiku bukankah begitu? seandainya ini bukan rahasia, maka rahasia apa yang membuatmu takut untuk membongkarnya?"

Ketika sang pedagang melihat beban istrinya, tangisnya dan pengorbanannya, akhirnya dia membongkar rahasia itu sambil menunggu ajal tiba.

Dia beranjak untuk menemui anak-anaknya, hakim, dan para seksi. Akan tetapi dia berkata pada dirinya sendiri, "Aku harus menghadap Allah, memohon padanya sambil meminta balasan apa yang telah aku kerjakan." Kemudian dia memuji suaminya sambil masuk rumah kemudian sholat.

Keistimewaan Seekor Anjing yang Menyelamatkan

Pedagang dari Kesulitan

Seekor anjing mendengar (*anjing yang terkenal setia terhadap temannya*) sang pedagang mendengar seekor anjing yang sedang mencela ayam jantan dan berkata, "bisa-bisanya kamu bisa gembira, sementara majikan kita akan membongkar rahasia kemudian mati."

Ayam jantan berkata, "Mengapa orang yang membongkar rahasia akan mati?"

Sang anjing menceritakan satu kisah padanya.....Ayam jantan berkata, "Sebenarnya perempuan itu kurang akal dan agama. Sedangkan majikan kita tidak bisa bergaul dengan satu istri saja. Aku saja mempunyai istri banyak dan tak satupun diantara mereka yang memarahiku. Seandainya majikan kita datang, pasti akan ku katakana padanya, agar membawa seikat bunga mawar lalu menghampiri istrinya dan memberi tahu bahwa penyingkapan rahasia adalah perbuatan khianat. Mungkin saja rahasia ini menyebar di kehidupan orang lain yang tidak berdosa.

Sang anjing berkata, "Mungkin istrinya telah mendesaknya, karena ingin tahu rahasia itu. Lalu apa yang dilakukan bersamanya?"

Ayam jantan berkata, "Suatu saat, dia harus mendidik istrinya sewajarnya."

Rahasia Perbuatan Adalah Amanat

Sang pedagang mengambil hikmah yang didengar dari ayam jantan. Tiba-tiba istrinya meminta maaf padanya dan berkata, "Wahai suamiku tercinta, maafkanlah aku, tidak seharusnya seorang bertanya kepada orang lain tentang rahasia perbuatannya sehingga tidak membahayakan dirinya."

Syahrabad mendengarkan ayahnya dengan seksama. Kemudian ia berdiri sambil mencium tangan ayahnya seraya berkata, "Wahai ayahku janganlah menghawatirkanku ! Pasti akan kujaga rumahku, aku bimming raja untuk mengembalikan kepercayaannya terhadap perempuan.....yang telah dimuliyakan islam dan telah diwasiatkan (Rosulullah SAW). Allah telah berfirman : *Perlakukanlah wanita itu dengan baik*

SABAR DAN PEMAAF

Kisah Hisyam Ibnu Abdullah dengan Seorang Budak yang Cerdas

Syahrabad berkata pada Raja Syahrayar, "Wahai tuanku, apakah engkau tahu apa yang telah dilakukan seorang budak pintar terhadap Hisyam Ibnu Abdullah Ibnu Abdul Malik Ibnu Marwan?"

Syahrayar menjawab, "Wahai Syahrabad ceritakanlah padaku !"

Seru Syahrabad, "Pada suatu hari, Hisyam Ibnu Abdullah keluar untuk berburu. Ketika itu, ia melihat rusa berlari sangat kencang, lalu ia mengejanya. Ketika itu, ia melihat seorang anak Badui menggembala kambing.

Hisyam berkata padanya, "Hai budak, kejar dan berikan rusa itu padaku." Sementara budak itu terkenal pandai bicara dan cerdas. Kemudian dia melihat ke

arah Hisyam sambil berseru," Mengapa kamu memandanguku, memperlakukanku seperti anak kecil dan menghinakuku. Ternyata kamu memang orang yang sombong. Kemudian Hisyam membentknya dan tidak terima," Celaka kamu wahai budak bodoh ! Apakah kamu tidak mengenalku ?."

Dengan rasa percaya diri anak itu melanjutkan ucapannya," Selayaknya kamu mengucapkan salam terlebih dahulu padaku, lalu terserah kamu mau meminta apa saja padaku."

Seru Hisyam," Wahai anak kecil yang angkuh ! Apakah kamu tidak mengenalku? Aku adalah Hisyam Ibnu Abdul Malik". Sang anak berkata," Kamu cerewet dan kurangajar".

Sesaat kemudian, para tentara mendekati dan mengelilingi Hisyam Ibnu Abdul Malik sambil berkata," Salam sejahtera wahai Amirul Mu'minin !. Ia menyuruh mereka untuk membawa budak tersebut keistana dan memberi tahu jangan sampai mereka menyakitinya.

Di sore hari duduklah Hisyam Ibnu Abdul Malik untuk memantau permasalahan umat Islam. Kemudian dia menyuruh penjaga untuk mendatangkan sang budak kecil. Ketika mereka menemuinya, ia berdiri terdiam tanpa kata sambil menunduk kebawah.

Salah satu pembantu berkata padanya," Hai anak bodoh, mengapa engkau tidak mengucapkan salam kepada Amirul Mu'minin ?"

Anak itu menjawab," Janganlah mencelaku seperti ini, karena sepanjang perjalanan aku telah mendaki tangga yang membuatku sangat lelah."

Amirul Mu'minin (Hisyam) memarahinya, "Kurangajar kamu, lihat ajalmu telah tiba dan usiamu berakhir."

Anak itu menjawab, "Demi Allah, tidak ada penundaan waktu meskipun hanya sebentar saja dan tidak ada ajal yang dipendekkan. Kurang dan lebihnya ucapanmu tidak akan mempengaruhi..."

Penjaga pintu berkata padanya, "Kamu telah merendahkan dan melupakan dirimu sendiri. Bagaimana bisa kamu berbicara dengan Amirul Mu'minin dan memanggil namanya tanpa menyebutkan wahai Amirul Mu'minin."

Anak itu berkata, "Memangnya ada apa dengannya? tidakkah kamu mendengarkan firman Allah SWT : *"Di hari itu setiap diri datang membela dirinya sendiri"* (an-Nahi : 111)

Kemudian kemarahan Hisyam memuncak sambil membentak budak itu. "Masukkan dia kedalam tahanan." Seru Hisyam.

Burung Elang dan Burung Pipit Menyelamatkan

Anak Kecil dari Tahanan

Anak kecil itu tertawa. Hisyam menjadi marah sambil berkata, "Aku rasa kamu gila. Ketahuilah, pasti kamu akan dipenjara. Tapi kenapa kamu tertawa?"

Anak itu menjawab, "Andaikan masih tersisa umurku, kurang dan lebihnya ucapanmu tidak akan mempengaruhi. Akan kuceritakan padamu wahai Amirul Mu'minin kisah seekor burung elang dan burung pipit."

Burung elang ingin memakan burung pipit.....

Burung pipit berkata kepadanya," Sepertiku ini dagingnya tidak bisa menggemukkan dan mengenyangkan, karena badanku sangat kecil." Burung elang yang ta'jub dengan dirinya sendiri tersenyum lalu meninggalkan burung pipit.

Hisyam tersenyum sambil berkata," Demi Allah, andaikan kamu katakan hal ini sejak awal, kemudian meminta tahta, pasti aku akan menurutimu. Kemudian ia menyuruh penjaga untuk memberinya hadiah.

Anak itu menghadap kepada Amirul Mu'minin sambil mengemukakan alasan padanya tentang sikapnya yang kurang ajar, yang membuatnya terkejut ketika memanggilnya. Dia berkata," Maafkanlah aku wahai Amirul mu'minin, apa yang telah kuungkapkan adalah salah. Aku tidak pernah mempelajari ilmu agama untuk menghormati orang yang lebih tua dan menjaga kehormatan para pemimpin, khususnya engkau wahai Amirul Mu'minin. Aku memanggil dengan menyebut namamu karena aku tidak punya sopan-santun. Hanya saja, aku menguji kesabaranmu, maafmu, dan kemulyaanmu."

Amirul Mu'minin takjub dengan kecerdasan dan bicaranya yang begitu lancar. Kemudian dia memerintahkan agar memberikan imbalan yang baik dan menahannya. Bukan untuk memberikan hukuman padanya, tapi memberikannya sebaik-baik imbalan.

Di benarkan dalam firman Allah : *Dan orang-orang yang memaafkan kesalahan orang lain, Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan. (Ali 'imron :*

134)

BURUNG MERAK DAN SEEKOR ITIK

Syahrzad Mengumpulkan Antara Kecerdasan dan Ilmu

Syahrzad adalah seorang putri yang cantik lagi cerdas. Dia telah belajar semenjak dia kecil. Ternyata bermodalkan kecantikan saja tidak cukup. Tapi harus bermodalkan ilmu dan keberhasilan dalam belajar.

Syahrzad menemui Syahrayar setelah membawa daftar makanan. Dia menceritakan pada Syahrayar satu kisah yang menyenangkan dan bermanfaat.

Wahai yang mulia raja, telah dikisahkan bahwa pada zaman dahulu, ada seekor merak yang bagus hidup bersama istrinya di salah satu sebrang sungai...

Di daerah tersebut, terdapat banyak binatang buas. Ketika itu burung merak bersama istrinya bersembunyi dalam kegelapan malam di balik salah satu pohon...Di pagi hari keduanya mencari rizki untuk kelangsungan hidupnya. Keesokan harinya, merak betina berkata,"Tempat ini tidak aman. Aku takut seandainya aku mempunyai anak akan disambar oleh salah satu binatang buas. Mengapa kita tidak berusaha untuk pergi ke tempat yang lebih aman, sebagaimana yang Allah perintahkan kepada kita." Kemudian keduanya pergi mencari suatu tempat. Akhirnya sampailah di pulau yang indah. Tak lama kemudian keduanya beristirahat.

Itik Bertemu Burung Merak

Seekor itik datang sambil berlari ketakutan. Kemudian ada seekor merak memanggilnya dan bertanya padanya, apa yang membuatnya takut. Itik itu menceritakan padanya bahwa dirinya takut pada manusia. Karena ia bermimpi sangat menakutkan, bahwa ada pemburu yang menangkapnya untuk dimakan...

Burung merak dan istrinya menenangkannya. Sebenarnya pulau ini sangatlah jauh dan tidak mungkin manusia sampai kesani.”

Itik itu terdiam sesaat. Kemudian ia mulai bercerita tentang penduduk pulau tersebut, dimana mereka semua ketakutan terhadap manusia yang melempar jaring ke dalam laut untuk menangkap ikan.

Sang pemburu menembak seekor burung dengan senapannya sampai luka. Akhirnya tak satupun yang selamat dari tembakan itu, baik burung maupun binatang buas. Sebenarnya itik itu berjalan selalu dalam kegelisahan. Akhirnya sampailah ia di sebuah gunung dan di sana menemukan anak singa berada di depan pintu gua.

Itik itu terus melanjutkan ceritanya. Dia juga menemukan seekor anak singa yang takut kepada manusia. Dikarenakan induk singa (raja hutan) khawatir terhadap anaknya. Maka ia melarang anaknya jangan sampai meninggalkan tempatnya, sehingga tidak ada manusia yang ingin membunuhnya. Tiba-tiba muncullah keberanian anak singa itu untuk meninggalkan tempatnya demi membunuh manusia yang menghancurkan ketenangan burung-burung, hewan-hewan dan binatang buas. Anak singa itu mulai beranjak untuk berjalan, sementara aku pasrah berjalan di belakangnya. Dengan cepat anak singa itu

menyelamatkan kami. Di tengah-tengah perjalanan, kami menemukan keledai lari kebingungan sambil gemetar ketakutan. Lalu anak singa itu bertanya kepada sang keledai tentang apa yang terjadi. Dia memberi tahu bahwa dirinya takut kepada manusia.

Keledai berkata, "Aku takut kalau seumpama dia bermaksud untuk membunuhku, menunggangiku, memberi pelana di atas punggungku, mengikat sabuk di atas perutku lalu memberiku beban sampai aku tidak berdaya untuk bekerja berat, akhirnya aku mati...Ketakutanku semakin bertambah terhadap manusia. Sesaat kemudian, tampaklah seekor kuda sedang berlari ketakutan sementara di sana juga terdapat beberapa pemburu. Ketika anak singa itu mendengarkannya terkejut sambil berkata, "Mengapa kamu takut terhadap manusia? Bukankah badanku tinggi dan lariku kencang. Sedangkan aku, walaupun badanku kecil daripada badanku, aku putuskan untuk membantu burung dan semua binatang dari kejahatan para pemburu."

Kuda itu berkata sambil ketakutan, "Hai anak raja! Jangan mengejek badanku dan menghina besarnya tubuhku. Karena manusia itu menggunakan sesuatu yang tidak kita miliki. Mereka menggunakan akal yang telah diberikan Allah SWT kepadanya.

Kuda Mengadu kepada Manusia

Kuda itu mengadu kepada anak singa. Mengapa manusia itu tega mengikat kuda di pasak yang tinggi, memberinya pelana, mengikatnya dengan sabuk, memberi tali kekang di hidungnya dan menungganginya sambil berlari sesukanya.

Anak singa semakin marah ketika mendengarkan sang kuda...Sesaat kemudian tampaklah seekor unta. Anak singa langsung mengira bahwa unta adalah keturunan manusia di karenakan tubuhnya yang besar.

Sang itik berkata,"Dia adalah seekor unta wahai anak raja.."

Sang unta menjawab,"Aku melarikan diri dari manusia yang telah memberi tali di hidungku. Dia menyerahkanku pada anaknya yang bungsu. Kemudian anak itu bermain bersamaku meskipun badanku lebih besar. Memberi beban di atas kemampuanku lalu mereka pergi bersamaku. Seandainya kegemukan badanku telah menyusut anak adam itu menjualku pada pedagang daging. Kemudian menyembelihku, menjual kulitku dan dagingku.

Anak singa berkata,"Janganlah takut, karena aku merencanakan untuk membunuhnya sebelum seorangpun mendekatimu."

Unta berkata kepada anak singa,"Wahai anak raja, ketahuilah bahwa manusia itu cerdas dan mempunyai tipu daya. Demi tuhan aku takut kepadamu."

Munculnya Manusia

Sang itik melanjutkan ceritanya,"Tiba-tiba muncul seorang tua berpostur pendek. Di atas pundaknya terdapat keranjang buah yang berisikan serutan kayu dan bersamanya seorang anak kecil. Sambil menarik nafas, sang itik berkata,"Ada seorang pemburu yang menipu anak singa." Sang pemburu memberi tahu pada anak singa bahwa dia akan pergi membuat rumah untuk seekor macan milik seorang menteri. Anak singa itu iri dan melupakan peringatan orang tuanya pada dirinya. Dia puas karena rumah kayu itu akan menjadi miliknya sendiri. Pahala iri

dan rakus itu akan menimpa anak singa dalam tahanan. Akhirnya dia dikurung oleh tukang kayu di dalam sangkar yang telah didoakan oleh pemburu. Rumah itulah yang bisa menjaga anak singa dari rasa panas dan dingin...

Itik itu mulai gemetar ketakutan sementara burung elang menghiburnya. Dia juga menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah melihat anak singa dikurung oleh tukang kayu. Akhirnya dia lari ketakutan.

Burung elang berkata kepada sang itik, "Janganlah kamu takut sekarang keadaanmu sudah aman."

Itik yang Tidak Mengingat Allah Akan Binasa

Pada suatu hari, sampailah sang itik di pulau kijang. Ia menjadikan mereka semua sebagai teman. Perahu yang tersesat itu sampai di suatu pulau yang terdapat banyak pemburu. Merak jantan dan betina serta kijang ingin melarikan diri, tapi sang pelaut berhasil menangkap seekor itik. Mereka menangkapnya dan memasaknya. Setelah meninggalkan para pelaut, merak betina kembali pulang sambil menangis. Sang kijang turut prihatin sambil berkata padanya, "Kita harus waspada dengan para pelaut." Lalu merak betina berkata kepadanya, "Itik itu telah mengabaikan kekuasaan Allah. Dengan demikian, sangat memungkinkan bagi pelaut untuk membunuhnya. Aku telah menasehatkan padanya, jangan sampai meninggalkan dzikir (mengingat Allah)." Sang kijang menjawab, "Maha Suci Allah dan segala puji hanya untukNya."

KARUNIA MAAF DAN KEBAIKAN

Kisah Harun Rosyid dengan Muhammad Ibnu Jauhari

Syahrizad berkata kepada Raja, "Wahai baginda, dikisahkan bahwa gubernur Harun Rosyid keluar bersama mentrinya Ja'far. Keduanya bersama seorang pengeksekusi yang menyamar sebagai seorang pedagang. Mereka berjalan menuju sungai Tigris. Di sana mereka melihat orang tua yang sedang membawa sebuah kapal. Mereka bersamanya memutuskan untuk pergi ketempat wisata. Akan tetapi, dia berkata kepada mereka, bahwa dia takut kepada sang gubernur, Menteri Ja'far dan pengeksekusi, karena di setiap malam mereka keluar meminta pajak kapal untuk keperluan mereka. Sementara ia yang harus bertanggungjawab atas hal ini. Harun Rosyid ingin tahu kisah tentang gubernur palsu. Karena dirinya sendiri adalah gubernur sejati sementara yang lain adalah palsu. Dia berkata kepada orang tua itu, "Seandainya kita melihat arak-arakan gubernur, kita harus bersembunyi sampai benar-benar sudah lewat. Andaikan ia memanggil, kita temui saja dia tanpa memandangnya."

Pemimpin Palsu dan Pengikutnya yang Baik

Aku mendekati perahu milik gubernur palsu. Di sana ada orang yang menyeru seperti biasanya. Wahai seluruh manusia, barang siapa yang turun dari kapal ini kami penggal kepalanya atau kami beri hukuman gantung di atas tiang kapal...Harun Rosyid, menteri dan seorang pengeksekusi terkejut ketika mendengarnya. Para pengikut gubernur palsu yang jumlahnya sangat banyak itu

berada di dalam kapal yang sedang berlayar di atas sungai bagaikan para pengikut gubernur sejati yang berwibawa.

Harun Rosyid memutuskan untuk menyelidiki perkara yang sebenarnya. Pada malam berikutnya, Harun Rosyid keluar bersama Ja'far dan pengekskusi. Mereka berlayar menggunakan perahu milik orang tua itu. Mereka bersembunyi sampai tampaklah para pengikut gubernur palsu...

Harun berkata kepada orang tua itu, "Ambillah kepingan emas ini dan bergabunglah bersama kami untuk menyelidiki mereka. Kami menghilang dan mereka benar-benar tidak melihat kami, karena kami bersembunyi di dalam perahu. Perahu gubernur palsu berlayar bersama perahu seorang kakek sampai suatu kebun. Gubernur palsu turun dan menunggangi seekor keledai. Sambil menunggunya, Harun, Ja'far dan pengekskusi turun ke kebun untuk mengetahui hakekat permasalahan yang ada. Seorang budak memandang mereka sekejap kemudian menyerahkan mereka kepada gubernur palsu.

Pertemuan antara Gubernur Sejati dan Palsu

Gubernur palsu berkata kepada mereka, "Siapa kalian? bagaimana kalian bisa sampai ke tempat ini?"

Harun beserta temannya menjawab, "Kami pedagang asing yang keluar bertamasya untuk melihat keadaan negeri, tapi para tentara menahan dan menyerahkan kami kepadamu wahai baginda..."

Gubernur palsu berkata kepada mereka, "Kalian adalah tamuku malam ini. Karena islam menganjurkan untuk menghormati tamu dan pengembara. Walaupun

kalian dari penduduk negeri, kami tidak akan memenggal kepala kalian. Persilahkan mereka untuk masuk ke dalam istana. Sang gubernur heran terhadap keindahan bangunannya, lantainya, perabotan rumah tangga yang bertahtakan emas dan pancuran air berwarna indah yang berada di dalam halaman rumah. Sesaat kemudian, gubernur palsu masuk sementara sekelilingnya para pembantu dan tentara. Ia duduk di atas kursi terbuat dari emas yang bertahtakan barang-barang permata. Ia hidangkan makanan yang lezat dan halal, lalu mereka santap sambil mendengarkan alunan musik.

Gubernur Palsu Menceritakan Kisahnya

Seorang budak wanita datang sambil bernyanyi. Ketika gubernur palsu berdiri bajunya robek. Sang gubernur melihat bekas pukulan menggunakan cambuk di atas badan gubernur palsu. Pemandangan itu berulang-ulang terjadi...Mentri Ja'far bertanya padanya tentang apa yang terjadi dengannya berkaitan dengan bekas pukulan. Dia memberi tahu bahwa dirinya adalah seorang pedagang permata yang mempunyai harta dan permata yang banyak. Dia juga mencintai saudara perempuan Mentri Ja'far Barmaki. Tapi perempuan itu mengira bahwa ia adalah seorang pendusta. Akhirnya perempuan itu memerintahkan untuk menghukumnya.

Harun Memaafkan dan Membelanya

Gubernur Harun sakit. Ketika ia kembali ke istananya, ia menyuruh untuk mendatangkan seorang pemuda (gubernur palsu) dan saudara perempuan menteri. Maka berlangsunglah pernikahan mereka berdua dan Gubernur Harun memaafkannya atas tuduhan dan peniruan kepribaan orang lain. Akhirnya mereka berdua hidup bahagia.

Dunyazad berkata kepada saudara perempuannya Syahrazad, "Wahai Syahrazad, kisah ini adalah salah satu karunia ampunan yang telah ditakdirkan." Akhirnya sang gubernur memaafkan pemuda yang telah menyiksa dan menganiayanya dengan cambuk lalu menyalahkan kebohongan yang sebenarnya."

Syahrazad berkata, "Dia mengangkat saudaranya dengan kemulyaan dan kebaikan. Akhirnya dia menikahi saudara perempuannya menteri.

DO'A ORANG YANG TERANIAYA

Kisah Raja Syahrayar

Di malam yang indah...Syahrazad datang untuk menceritakan kisah baru dari kisah seribu satu malam. Syahrayar berkata padanya, "Wahai Syahrazad, apakah kamu ingat bahwa do'a orang yang teraniaya itu tidak memiliki batas antara dirinya dan Tuhan. Dia selalu mendengarkan dan mengabulkan orang-orang yang memohon padanya, karena Allah selalu menolong orang yang teraniaya."

Syahrazad menjawab, "Benar wahai baginda raja."

Seru Syahrayar, "Akan kuceritakan padamu sebuah kisah nyata yang terjadi sejak beberapa bulan yang selalu terjadi dari hari ke hari dan tahun ke tahun. Aku yakin bahwa tujuan akhirku adalah engkau wahai kekasihku. Sampai kamu bersedia menyuguhkan cerita-ceritamu yang bijaksana."

Syahrazad menjawab, "Aku mencintaimu dan menghormatimu."

Seru sang raja, "Suatu hari, aku didatangi oleh seorang menteri luar negeri setelah mereka melakukan wisata di negeri barat. Dia menceritakan padaku tentang seorang raja yang dholim. Allah menghukumnya dengan adil. Akhirnya Negeri dan penduduk selamat dari kedholimannya."

Syahrazad menyahut, "Wahai baginda raja, aku senang untuk mendengarkan kisahnya dan mengetahui bagaimana akhirnya."

Syahrayar bercerita, "Raja ini mempunyai seorang putri yang cantik. Di segala penjuru dunia, semua orang berlomba-lomba untuk meminangnya. Mereka menginginkan sekali menjadikannya sebagai istri... Aku telah mengutus seseorang kepadanya. Sambutan mereka jelek... yang paling mengesankan lagi bahwa sang raja menyuruh para pembantu dan tentaranya untuk menahan utusan asing yang datang ke negrinya lalu menangkap dan menahannya. Kemudian mereka mengusir dari negrinya dan menyebarkan berita tentang semua kedzolimannya. Sampai-sampai semua orang membencinya ketika saling bertemu."

Agama itu Nasehat

Di sebuah Negeri yang dekat dengannya, hiduplah seorang pemuda yang taat beragama. Dia tidak mengenal kebohongan. Dia pergi untuk menasehati sang raja, agar meninggalkan penduduk dan menjauhkan pasukannya dari harta rampasan, para pengembara dan orang-orang asing. Dia juga melarang mereka menganiaya semua pribumi yang makmur dengan perkataan ataupun tindakan. Pemuda shaleh itu masuk ke sebuah Negeri seorang raja yang dzolim... Akhirnya ia dikepung dan ditangkap oleh bala tentara raja. Mereka memeriksanya, tapi tidak menemukan suatu apapun kecuali pakaian yang di kenakannya. Akhirnya mereka menyeret dan memukulnya. Dia lari dengan teriak sekuat tenaga, "Aku akan menghadap sang raja dan mengadukan kalian kepadanya."... mereka menghinanya dan meninggalkannya. Pemuda itu berdiri di depan pintu sambil menunggu para pengikut raja. Akhirnya ia melihat raja dan bergegas menemuinya sambil menyampaikan padanya tentang penganiayaan para tentaranya. Akan tetapi sang raja memerintahkan untuk memenjarakannya. Pemuda itu berteriak sambil berkata...

Etika dalam Nasehat

Wahai baginda raja yang adil !Aku dengar engkau mau membantu orang-orang teraniaya yang sedang berdiari di pintumu. Aku sangat mengharapmu untuk mengembalikan bajuku yang telah diambil oleh para

tentaramu. Perintahkan mereka agar membiarkanku pulang ke negaraku. Sang raja berkata, "Tangkap dan cambuk saja dia lalu lemparkan ke dalam tahanan.

Raja Murka Menahan Pemuda Shaleh

Sang pemuda berkata, "Bagaimana caranya engkau memimpin sidang tanpa pengacara dan para seksi. Dengarkanlah aku, bahwa kesaksian yang benar adalah, mereka yang telah melemparkan batu kepada tentaramu... Wahai baginda raja! Bertaqwalah kepada Allah dan berhati-hatilah terhadap do'a orang-orang yang teraniaya. Sesungguhnya Allah SWT melihat orang-orang yang teraniaya dan menihak kepada mereka..."

Sang raja berteriak dan mengancam pemuda itu dengan siksaan dan tahanan seumur hidup... Kemudian sang raja menyarankan pada para tentara agar memasukkannya ke dalam penjara.

Ketika sang pemuda masuk penjara, ia telah dicambuk oleh para tentara. dia menangis sambil menohon kepada Allah SWT untuk menjauhkan kesusahannya, menolongnya dari penjara, dan menyelamatkannya dari negri yang sesat dan seorang hakim yang bertindak sewenang-wenang

Penjaga Menyelamatkan Pemuda

Pemuda itu sembahyang sambil menangis memohon kepada Allah. Ketika penjaga mendengarkannya menangis, ia berkata, "Tentu saja aku akan menolongmu dari tahanan dan siksaan ini, meskipun kematianku berharga."

Pemuda itu menatapnya sambil berkata, "Aku tidak rela para tentara berkuasa tanpa dosa sementara kamu membayar hidupmu yang berharga itu untuk menyelamatkan orang lain."

Penjaga tahanan itu berkata, "Aku di sini sejak beberapa tahun lamanya. Aku menyembunyikan aib sang raja dan para pembantunya terhadap semua orang. Aku dengar orang-orang memohon kepada Allah untuk membunuh raja yang dzolim. Para penduduk merelakan kejahatan dan kesewenang-wenangannya. Tapi kamu sendiri telah menyakiti hatiku dan berharap permohonanmu ini."

Pemuda sholeh itu berkata, "Aku sudah tidak sabar lagi wahai saudaraku, sampai Allah mengabulkan perintahnya kepada kami dan pada raja yang dzolim dan angkuh."

Di pagi harinya terjadi badai kencang yang menghancurkan istana raja yang angkuh. Para tahanan keluar sementara bersamanya seorang pemuda. Dia benar-benar menyaksikan bahwa Allah yang membinasakannya. Lalu mereka berteriak dengan suara lantang...Allah Maha Besar...Dia Maha Suci bertindak pelan dan tidak mengabaikan. Menolong yang benar dan membinasakan yang batil.

Keadilan adalah Pondasi Seorang Raja

Syahrazad dan Dunyazad, "Wahai baginda raja yang sejahtera, Kami semua senang kepadamu karena keadilanmu kepada kami. Kami mendo'akannu di setiap siang dan malam dan bersyukur kepada Allah di setiap waktu atas

keberadaanmu di tengah-tengah kami. Mudah-mudahan engkau mendapatkan ridhonya.”

Syahrar,”Permaisuriku yang cantik,,ada satu kisah tentang hancurnya seorang raja yang lalim. Di mana hal itu berpengaruh besar dalam hidupku. Karena setelah aku mendengar dan mengetahui apa yang terjadi padanya, Allah berjanji untuk menghukumnya dengan adil. Dia berbuat adil kepada orang-orang yang teraniaya. Aku percaya dengan firman Allah : *wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan dan menjadi saksi karena Allah. Biarapun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. (An-nisa' : 135)*

Musang dan Singa

Di malam yang indah dari beberapa malm, Syahrazad yang cantik duduk untuk menceritakan kepada Syahrar...

Dia berkata,”Aku sampaikan padamu wahai baginda raja yang sentosa, bahwa ada sekelompok musang keluar mencari makanan. Tiba-tiba menemukan seekor bangkai keledai. Mereka sangat senang sambil berkata pada diri mereka sendiri,”Kita telah mendapatkan sesuatu yang selama ini tidak pernah kita dapatkan dalam jangka waktu yang cukup lama dan hampir saja membuat kita mati. Di sisi lain kita khawatir andaikan sebagian dari kita mendustai sebagian yang lain. Oleh karena itu, hendaknya ada seorang hakim diantara kita untuk membagikan daging kepada tiap individu diantara kita. Di samping itu dia juga

mendapatkan daging sebagai imbalan yang kami berikan. Dengan begitu, tidak ada yang menganiaya kaum kita yang lemah.”

Ketika musyawarah berlangsung, sebagian dari mereka menemui srigala...Mereka berkata kepada sang srigala,”Wahai srigala yang kuat, diantara kami telah memilihmu untuk memberikan jatah setiap hari kepada tiap individu sesuai dengan kebutuhannya. Karena kami khawatir andaikan yang kuat mendustai yang lemah dan terjadi pembunuhan diantara kami.

Singa itu menggerakkan kepalanya “tanda setuju”. Kemudian ia memanggil setiap individu dari mereka dan memberikan sepotong daging, disamping itu dia juga mengambil sepotong daging untuk dirinya sendiri.

Karena kebiasaan srigala yang jahat itu menipu dan menela, maka dia bermaksud untuk mengambil keuntungan dan berharap bahwa daging itu hanya untuk dirinya sendiri. Sehingga tak satu musangpun yang mampu mendekati dirinya dan daging it...

Srigala Menganiaya Musang

Di pagi hari berikutnya, sekelompok musang menemui srigala agar membarikan makanan untuk setiap musang.

Srigala itu gugup terdiam lalu berkata,”Tak ada yang tersisa sedikitpun padaku untuk aku berikan kepada kalian semua.”

Sekelompok musang itu saling memandang antara satu dengan yang lain. Akhirnya mereka mengeluarkan apa yang mereka miliki. Mereka sangat kelaparan dan bersedih, karena tipuan seekor srigala pada mereka. Setiap musang

menyalahkan musang yang lain, karna telah terpengaruh oleh penghianat dan pendusta yang tidak memiliki rasa takut dan tidak beriman kepada Allah. Musang yang lebih tua berkata, "Wahai saudaraku, kita tunggu sampai esok hari mungkin saja srigala itu lapar. Andaikan tidak lapar kita datangi saja dia, lalu memintanya agar membagikan makanan pada kita."

Di pagi hari berikutnya, sekelompok musang itu mendatangi srigala. Mereka ucapkan salam, tapi sang srigala tidak menjawab salamnya. Kemudian pemimpin musang berkata kepadanya, "Wahai sang raja srigala...! (julukan seekor srigala) kami telah merelakanmu. Kami harus menolong yang lemah dari yang kuat. Kami harap kamu berkenan memelihara kami ketika sakit. Sudah dua hari kami tidak makan apa-apa, maka berikanlah makanan pada kami."

Srigala itu mencibir dan meninggalkan mereka dalam keadaan lapar. Pergilah dari hadapanku, aku tidak sudi melihat kalian di kemudian hari."

Musang Mengadu Kepada Raja Hutan

Sekelompok musang pergi setelah mengumpulkan perkara mereka untuk diajukan kepada singa atau sang raja hutan. Mereka masuk menemui singa dan menceritakan padanya apa sebenarnya yang terjadi dengan srigala yang jahat. Mereka menjelaskan maksudnya pada sang raja, bahwa kedatangan mereka padanya untuk meminta perlindungan agar mengadilinya dari seekor srigala yang dzolim dan khianat.

Sang Singa Mengembalikan Hak Untuk Teman-temannya

Sang singa geram, sambil berjalan bersama sekelompok musang menuju srigala. Ketika srigala melihat sang singa dan sekelompok musang berada di belakangnya, dia berbisik pada dirinya sendiri untuk melarikan diri. Singa itu mengejar dan menangkapnya lalu mengoyak tubuhnya menjadi beberapa bagian...

Singa itu berkata kepada sekelompok musang, "Janganlah khawatir kalian sekarang! srigala inilah sebagai makanan kalian. Maka makanlah dan janganlah takut walau sedikitpun."

Sekelompok musang itu berterima kasih kepada sang raja hutan. Kemudian dia pulang sambil mengaum menuju kandangnya. Dia telah membantu untuk mengembalikan hak teman-temannya. Demikianlah tindakan sang raja hutan demi cintanya kepada bangsa.

KISAH SEEKOR KELEDAI DAN MUSANG YANG BUAS

Pahala Rakus

Dunyazad berkata, "Wahai saudariku, ketika aku berada di pintu istana, aku mendengar ada seorang penumpang memeki-maki seorang pengemudi." Sang pengemudi berkata kepadanya, "Sebenarnya kepuasan itu adalah sebagai harta simpanan yang tidak akan musnah. Sedangkan keserakahan itu akibatnya buruk dan berbahaya." Kata syahrazad.

Syahrazad,"Ini terjadi dengan seekor musang yang serakah. Kemudian sang keledai membinasakannya."

Dikisahkan bahwa seekor musang keluar untuk bekerja mencari rizki. Ia mendapatkan rizkinya setelah merasa kelelahan. Akhirnya dia makan sampai merasa kenyang dan kembali dengan gembira pada kehidupannya.

Seekor Musang yang Iri kepada Saudaranya Musang

Seekor musang mempunyai tetangga seperti nya. Sang musang iri kepada sebangsanya, lalu mencelakainya dalam mencari rizki. Dia menunggu kedatangannya makan malam dan berkata,"Izinkan aku bersamamu wahai sahabatku, pasti perjalanan kita sama bercerita tentang urusan dunia. Setiap dari kita menceritakan kepada yang lain satu kisah yang mengagumkan tentang seorang pemburu yang berkuasa...Musang yang semangat itu berkata padanya,"Selamat datang, mari kita pergi. Musang yang cerdas itu memulai_ sifat cerdas itu ada pada diri setiap musang_dia menceritakan pada temannya bahwa di suatu hari dia menerkam seekor keledai buas. Lalu ia berkata,"Wahai temanku aku sangat lapar. Sudah tiga hari aku lalui tidak makan apapun. Kemudian aku makan hati seekor keledai. Setelah kenyang aku kembali ketempatku untuk melanjutkan hidupku. Bayangkan saja wahai temanku, bahwa hati keledai itu bisa mengenyangkanku sampai sekarang. Walaupun sudah tiga hari ini aku masih sangat kenyang."

Musang yang pertama itu menatap temannya sambil berkata,"Aku pasti akan memburu keledai liar sepertimu dan aku makan hatinya...."

Temannya yang cerdas itu berkata padanya, "Tapi, kamu harus berpuasa dan jumlah harinya sama dengan sebelum kamu memakannya. Oleh karena itu, hari ini aku tidak berpuasa. Jadi tinggalkanlah itu untukku, karena aku capek dan tidak kuat untuk berburu. Wahai saudaraku sebagaimana yang kamu ketahui sebaiknya kamu berpuasa dan bekerja keras sampai kamu memakan hati keledai di tempat ini sambil membalas dendam. Air liur musang yang semangat itu menetes. Akhirnya dia memburu makanan untuk temannya yang malas."

Dia memberi makanan kepada temannya sambil berkata, "Tentu aku akan tidur." Kemudian musang tolol itu berkata padanya, "Tapi berburulah dan bawalah makanan untukku." Dia melerang untuk makan selama beberapa hari sampai mendekati kematian. Musang yang semangat itu keluar dari persembunyiannya dan melihat seorang pemburu sedang memburu seekor keledai liar. Setelah sehari saja semua mengusirnya. Lalu temannya pemburu bergabung dengannya...salah satu keduanya maju sambil mengeluarkan anak panah, maka kayu itu keluar dan anak panah menancap di perut keledai. Kedua pemburu itu meninggalkan sang keledai liar. Mereka meninggalkannya setelah yakin bahwa dia benar-benar mati. Karena mereka berdua menginginkannya hidup-hidup untuk dijual di kebun binatang.

Penyesalan Itu Setelah Berjalannya Waktu

Sang musang yang melarang makan itu keluar dan merasa sangat gembira. Dia melompati keledai yang mati dan mengoyak perutnya sambil memasukkan kepalanya sampai menemukan hati. Kemudian dia kunyah dengan mulutnya dan menelannya. Ketika hati itu sampai ke ketenggorokan sang musang, anak panah itu melilit di tenggorokannya. Dia tidak bisa memasukkannya dalam perutnya dan tidak bisa pula mengeluarkannya lewat tenggorokannya. Akhirnya dia tersiksa sambil merasa bersalah dan menyesal, "Sungguh kepuasan itu adalah harta simpanan yang tidak akan musnah. Andaikan aku rela dengan apa yang di berikan Allah padaku, tentu saja aku tidak akan sengsara."

ILMU ADALAH HARTA SIMPANAN YANG BERHARGA

Kisah Hasib Karimuddin

Dunyazad, "Wahai Syahrazad, ceritakanlah pada kami kisah Hasib Karimuddin yang telah kamu ceritakan padaku dulu dan telah membuatku takjub sehingga aku sering mengghayal tentangnya."

Syahrazad, "Dulu ada seorang hakim yang mempunyai seorang putra. Dia tidak mewariskan apa-apa ketika ajal menjemputnya. Ia wasiatkan pada istrinya agar memelihara harta simpanan yang bermanfaat miliknya di sejumlah buku yang ada dalam lemari untuk anaknya kelak, untuk belajar dan dapat mengajarkan penduduk pada masanya...Anak ini bernama "Hasib Karimuddin" ketika ibunya

mendatangkan padanya para guru dan pendidik, ia temukan bahwa putranya tidak mampu memahami ilmu, cenderung malas, menolak ilmu dan belajar. Oleh karena itu, sang ibu menyembunyikan buku-buku itu darinya dan berkata, "Mungkin suatu saat dia membutuhkannya." Kemudian ibunya membelikan Hasib seekor keledai, tumbang dan kampak. Dia mengirim Hasib kepada tukang kayu dan mengamanatkan Hasib pada mereka. Setiap hari mereka pergi ke gunung untuk memotong kayu dan membawanya di atas keledai mereka. Mereka datang ke kota berniaga sehari penuh...

Sumur Madu

Hujan lebat mengguyur mereka. Akhirnya mereka berlari menuju salah satu gua...Setelah hujan mulai agak reda, Hasib masuk kedalam gua. Ia mulai mencermati isinya sambil membuat sebuah lubang dan akhirnya tampak batu ubin yang berbentuk bulat. Ia panggil seluruh tukang kayu. Ketika mereka menyaksikan batu ubin itu langsung mencabutnya dan melihat di bawahnya terdapat sebuah pintu. Mereka membukanya dan melihat "sebuah sumur" yang dipenuhi oleh madu lebah. Mereka sepakat untuk memenuhi baju besinya. Lalu mereka bagikan 1/8 nya. Akan tetapi, setan telah menggoda mereka untuk melemparkan Hasib Karim ke penjara bawah tanah, agar mereka leluasa memenuhinya dengan madu. Kemudian mereka memotong tali yang ada persamanya dan meninggalkannya sampai ia mati. Karena dia lah yang telah menggali dan mendapatkannya. Hasib melawan dan meminta 1/8 untuk dirinya.

Karena kebodohnya, akhirnya tidak sadar dengan apa yang dilakukan. Setelah menghabiskan madu, ia berkata kepada mereka, "Tariklah aku." Mereka menolak sambil meninggalkannya...sesaat kemudian, mereka menemui ibunya dan berkata, "Sebenarnya anakmu telah jatuh dari gunung dan meninggal."

Kalajengking dan Hasib Karim

Hasib Karim duduk dengan bersedih dalam penjara bawah tanah. Tiba-tiba ada seekor kalajengking jatuh di depannya. Ia langsung membunuhnya. Ia melihat bahwa kalajengking itu jatuh di atasnya melalui sebuah celah. Ia melemparnya keluar sambil pergi. Setelah itu, dia melihat sebuah pintu besar. Ia membukanya dan menemukan sebuah danau yang di kelilingi kursi yang sangat banyak, bertatakan permata dan berlian. Di dalamnya juga terdapat ranjang tidur yang sangat bagus. Ia naik dan duduk di atasnya. Di tempat yang tenang itulah dia tidur terlentang...Sesaat kemudian ia terbangun karena mendengar suara ular yang sangat besar menyerupai seekor gajah. Dia ketakutan karena mata ular itu bagaikan batu api yang mengelilingi ular yang masih hidup seperti kuda kecil yang di atas punggungnya terdapat tempat dari emas yang dalamnya seekor ular yang mirip manusia dan berbicara seakan-akan sempurna. Dia mengucapkan salam kepada Hasib. Setelah itu ia turun dari tempat yang terbuat dari emas. Ia mendudukannya di kursi permadani...

Ratu ular itu berkata kepada Hasib Karim, "Ketahuilah wahai manusia, bahwa aku adalah ratu ular." Ratu ular itu memerintahkan pada pelayannya dari

ular untuk mendatangkan padanya buah tin, kurma, apel, anggur, kenari dan buah-buahan lainnya. Hasib Karim terkejut dengan rasanya yang manis. Akhirnya ia memakan sampai kenyang.

Ratu ular itu bertanya pada Hasib tentang nama yang telah disebutkan padanya...

Ratu ular berkata, "Ketahuilah wahai manusia bahwa ramalan¹ telah memberi tahu padaku sebab kematianku yang berada di tanganmu karena racun. Jika engkau tidak keluar dari sini maka aku akan menjadi seekor burung merpati..."

Hasib Karim, "Hal itu tidak akan terjadi selamanya."

Ratu ular berkata, "Ini takdir yang telah ditentukan, jadi hal itu pasti akan terjadi."

Hasib bersedih sambil berkata, "Apa yang kamu bayangkan itu tidak akan terjadi dalam mimpimu wahai sang putri..."

Dia berkata, "Sekarang kita lupakan saja kejadian ini....Kita berharap permasalahan ini berjalan sebagaimana yang di takdirkan padaku, agar engkau bisa mengembalikan dan menolongku. Ketika kamu keluar dari sini, jangan sampai kamu bergaul dengan seorang pemimpin yang ada di masyarakat."

¹ (Ramalan dan pengetahuan itu adalah sesuatu yang ada dan telah terkenal sebelum munculnya islam)

Hasib Bertemu dengan Tukang Kayu

Para tukang kayu terkejut bahwa Hasib telah pulang dengan selamat dan sehat. Ia membawa beberapa emas dan batu permata yang di berikan oleh ratu ular. Tukang kayu juga memberikan padanya beberapa kekayaan yang mereka anggap sebagai barang temuan.

Pada suatu hari, di tengah-tengah perjalanan Hasib di kota itu, ia melihat teman dekatnya. Ia memaksa Hasib agar menemui pemimpin yang berkuasa. Hasib menolak dan benar-benar berjanji. Dia menangis sambil berkata kepada Hasib benarkah bahwa kamu tidak akan melanggar janji. Istriku telah mencerikanku, oleh karena itu dia harus menjadi seekor burung merpati.”

Hasib terpaksa menemui sang pemimpin. Tidak seharusnya ia menemukinya. Tiba-tiba ada tentara sultan yang mendatangnya. Ketika itu sang sultan sedang sakit. Sedangkan mentrinya adalah seorang peramal yang talu bahwa ada seorang laki-laki yang mempunyai indra penciuman sangat tajam yang bernama “Hasib Karim”. Dia hidup ketika zamannya raja ular. Hanya dialah satu-satunya orang yang mampu menunjukkan tempatnya. Andaikan ia disembelih dan dimasak lalu dimakan dagingnya oleh sang sultan, maka ia akan sembuh dari penyakit.

Hasib menolak untuk menunjukkan pada mereka tempat ratu ular. Mentri sultan mencambuknya dan menyetriknya dengan api. Setelah beberapa hari kemudian dari penyiksaan itu, Hasib terpaksa memberi tahu mereka tempat ratu ular. Ratu ular itu memaki-makinya dan berkata padanya,” Ingatlah bahwa kamu

Allah menyiksanya, sampai-sampai kamu memaksa untuk memberitahukan empatku.”

Ratu ular itu berkata pada Hasib, ”Ambillah aku dengan tanganmu dan awalah aku dengan nampan di atas kepalamu. Kematianku telah di takdirkan di tanganmu dan tidak ada alasan lagi untuk menolaknya.” Kemudian ular itu membisikkan padanya sambil berkata, ”Andaikan menteri sultan itu ingin memasakku, maka biarkan saja dia sendiri yang memasakku, meletakkanku di atas api menggunakan panci. Pasti dia akan memberimu dua botol sambil berkata, ”Penuhilah yang pertama dengan busa daging. Setelah ia dingin minumlahlah yang kedua. Dan jangan sekali-kali minum yang pertama. Kemudian ia meminta kepadamu untuk memenuhi botol yang ke dua dari busa daging yang ke dua. Kemudian ia menyuruh Hasib untuk mengambil dan meminumnya sehingga air itu memberimu hikmah dan kekuatan. Katakanlah padanya bahwa yang pertama itu adalah yang ke dua.”

Hasib Menjadi Seorang Menteri

Beberapa saat kemudian sang menteri datang. Ketika ia minum botol yang pertama, tiba-tiba badannya lemas... Ia jatuh di atas lantai lalu meninggal. Sementara Hasib mengambil sepotong daging ular yang telah masak dan mempersembahkan untuk sang raja. Ia berikan sebagian air dari botol yang ke dua. Setelah bereaksi penyakit sang raja langsung sembuh total. Diumumkanlah di seluruh negeri itu bahwa Hasib karim adalah menteri sultan. Kemudian sang ibu bertanya padanya tentang kotak yang ditinggalkan ayahnya yang pandai untuknya.

Didalamnya ia menemukan harta simpanan yang berharga dan sebuah wasiat dengan tulisan orang tuanya.

Di dalamnya dikatakan, "Bahwasebaik-baik teman duduk di setiap saat adalah buku, sementara ilmu itu adalah harta yang paling berharga dan tidak memberikan manfaat menyimpannya."

Syahrayar, "Benar wahai Syahrazad, dengan ilmu bukan dengan harta seseorang itu membangun miliknya...Kamu hebat, demi Allah amalmu dan adabmu sangat mulia."

Syahrazad, "Allah selalu melindungimu wahai yang mulya...besok akan ku ceritakan kisah yang bagus dan menarik."

KISAH HIKAYAT SEORANG YANG ZUHUD

Mimpi di Siang Hari Itu Dapat Menghilangkan Kekayaan

Di malam yang indah dari seribu satu malam...syahrazad datang sambil memposisikan dirinya, sementara itu saudara kandungnya Dunyazad masuk. Ia berkata padanya, "Dari mana kamu? kenapa bisa terlambat?."

Dunyazad menjawab dengan bersedih, "Temanku bermimpi ia hidup dalam dunia maya. Dia selalu bermimpi siang dan malam dan merasa dirinya bagaikan seorang ratu penguasa dunia. Dia menolak nasehat ke dua orang tuanya untuk hidup di atas muka bumi ini dengan nyata....Saudara-saudaranya telah meminta izin agar engkau mengunjunginya. Apakah baginda raja memperkenankan untuk mengunjungi tempatnya...?"

Syahrayar berkata, "Aku mencintai dan memulyakanmu....sebenarnya temanmu itu hidup dalam mimpi di siang hari. Dia bahaya seandainya sampai melampaui batas. Wahai Syahrazad, apakah kamu mempunyai sebuah cerita untuk mengobati mimpi siang hari...?"

Syahrazad menjawab, "Hal seperti ini telah terjadi dengan seorang zuhud yang bertaqwa, dimana ia hidup bahagia sampai menghilangkan mimpi siang harinya."

Kisah Seorang Zuhud yang Menyembah Allah

Diceritakan bahwa ada seorang zuhud yang tinggal di suatu desa. Di dekatnya, hiduplah seorang laki-laki soleh dan kaya raya....Ketika itu, ia mengirimkan makanan yang enak untuk zuhud yaitu mentega dan madu. Sementara harga mentega di kota itu sangat mahal. Sang zuhud berfiki untuk menyimpan mentega itu di dalam sebuah bejana untuk di jual di kemudian hari...

Ketika bejana itu penuh dengan mentega, ia tutup dan meletakkannya di atas kepala dan menggantung di atas kasur.

Mimpi Siang Hari Dapat Memecahkan Bejana

Di pagi hari, ia duduk di atas ranjang, sementara sebuah tongkat berada di sebelah kanannya. Ia mulai berfikir dan berkata, "Aku akan menjual mentega ini dan kutukar dengan sapi betina. Aku akan bekerja sama dengan seorang petani dan pasti sapiku akan berkembang biak sampai kebaikan itu akan selalu

bertambah. Keuntungan itu akan ku bagi dengan para petani sebagai teman kerjaku, lalu aku bawa bagianku..setelah itu, aku akan membeli tanah, menanaminya, membangun istana, membeli budak, membeli kapal, aku nikahi seorang putri mentri, aku beri makanan pada kaum miskin dan kaya, aku lakukan amal yang ma'ruf dengan mendidik seorang anak dengan didikan yang baik...Seandainya aku menjumpainya dalam ketaatan, maka aku akan membelanya. Andaikan aku melihatnya cenderung kepada ma'siat, aku pukul dia dengan tongkat." Kemudian ia mengangkat tongkat itu untuk mendidik anaknya. Tiba-tiba bejana mentega yang ada di atas kepalanya itu pecah melukainya sementara mentega itu menumpahnya lalu ia teriak. Akhirnya para teiangga bergegas mendatangnya sambil menumpahkan mentega itu padanya. Setelah itu mereka membalut lukanya dan berkata,"Tiada daya dan upaya dengan kekuatan Allah. Hilanglah kumpulan mentega itu dan hampir saja mimpi siang hari itu membunuhnya.

Syahrayar,"Maha Suci Allah, akhirnya budak suci itu diberdayakan syetan dan di sesatkannya dengan mimpi siang bolong, kikir yang tidak ada untungnya."

Dunyazad,"Begitulah dunia memperdayakan, maka sebaiknya berpeganglah pada agama."

Syahrzad,"Besok kita sambung lagi...."

BUDAK TUDAD DAN MAJIKANNYA

Nilai Ilmu dan Kemulyaan

Syahrazad datang sambil mengucapkan salam kepada Raja Syahrayar....Kemudian ia berkata padanya,"Sebelum kedatanganmu, kami berdiskusi tentang kemulyaan ilmu dan nilai harta." Kemudian Syahrayar mengumpulkan para menteri, khususnya menteri keuangan, dikarenakan harta itu lebih penting dan lebih mahal...

Syahrazad memotongnya seraya berkata,"Tidak wahai baginda, bahwa ilmu itu lebih kekal dan lebih mulia kedudukannya dari pada harta yang kadang-kadang pergi semuanya dan tidak akan bisa abadi dari apa pun."

Sang menteri meluruskan ucapan Syahrazad,"Apa maksudnya wahai ratu yang cantik? "

Syahrazad berkata,"Andaikan ilmu itu diamalkan, sebenarnya akan tambah berkembang. Sedangkan harta, apabila kamu sodakahkan, maka ia akan berkurang."

Syahrayar menentangnya,"Celaka kamu, menambahkan perkataanmu itu pada kami."

Syahrazad menjawab,"Cukuplah ilmu yang mulia dan utama. Sesungguhnya Allah SWT telah bersabda : *Orang-orang yang takut kepada Allah hanyalah yang beriman diantara hamba-hambanya. (Fatir:28).*"

Syahrayar berkata dengan penuh keyakinan,"Maha benar Allah dengan segala firmanNya. Kamu hebat...Allah SWT juga berfirman : *Allah akan*

mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Al-mujadalah ;11). "

Allah berfirman : *Katakanlah! Apakah sama antara orang-orang yang beriman yang tahu dan orang-orang yang yang tidak berakal. (Zumar : 9)*

Syahrzad berkata,"Ayat-ayat tentang kemulyaan ilmu itu sangatlah banyak wahai yang mulya...Akan kuceritakan kisah seorang anak pedagang yang kaya raya yang telah kehilangan seluruh hartanya. Hanya dengan ilmu seorang budak wanita bernama Tudad yang mampu mengembalikan seluruh harta pedagang itu untuk keberlangsungan hidupnya. Selain itu juga untuk mengetahui kakekat ilmu, kemampuan dan keutamaannya."

Kisah Hasan dan Budak Tudad

Dalam pemerintahan gubernur Harun Rosyid, hiduplah seorang pedagang kaya raya yang tidak mempunyai putra. Dia sangat bertaqwa, melaksanakan kewajiban kepada Allah, jujur dan dapat di percaya. Dia memohon kepada Allah agar memberikannya keturunan yang sholehah.

Do'a yang Dikabulkan

Allah mengabulkan do'anya dengan mengkaruniakan seorang anak...Pedagang itu sangat sayang kepada anaknya dan mengeluarkan sebagian hartanya untuk di sodakohkan kepada setiap fakir dan miskin.

Sang pedagang mendatangkan para guru dan para qori' untuk anaknya.

Pesan Seorang Ayah

Di malam yang syahdu, seorang ayah yang penyayang meninggal dunia setelah memberikan nasehat pada anaknya yang sangat ia sayangi agar bertaqwa kepada Allah. Jangan sampai bergaul dengan seseorang kecuali yang bertaqwa dan sholeh, agar di jauhkan dari pergaulan bebas dan memperbanyak perbuatan yang baik dan jujur. Supaya Allah menambahkan kemulyaan dan memberikan keberkahan dalam harta dan keluarganya.

Syetan dan Para Pengikutnya Menghancurkan Seorang Anak

Para syetan mengelilingi sang anak. Mereka rusak agama dan dunianya. Hartanya musnah untuk hiburan dan kesenangan. Semua miliknya tidak tersisa sedikitpun kecuali budaknya yang bernama Tudad, yaitu seorang guru yang pintar.

Kesedihan menimpa sang budak. Ia turut prihatin padanya dan mengingatkan tentang nasehat ayahnya...

Ia berkata padanya, "Harta ayahmu tidak selamanya halal kecuali hargaku. Bawalah aku kepada seorang gubernur (Harun Rosyid) dan jualah aku padanya dengan harga 10 ribu dinar...Andaikan harta ini terlalu mahal untuk seorang budak perempuan, maka katakanlah padanya agar kuberi tahu segala sesuatu yang telah aku pelajari, baik dari urusan Agama, ilmu dan kesenian."

Tudad dan Harun Rosyid

Hasan dan pelayan wanitanya Tudat pergi untuk menghadap gubernur dan membujuknya.

Rosyid berkata, "Ini harga yang mahal."

Tudad berkata, "Wahai pemimpin yang beriman! Bahwa aku telah mempelajari berbagai ilmu. Aku tahu nahwu, puisi, fiqih, tafsir, bahasa, musik, berhitung, geografi, hikayat para pemimpin, aku hafal Al-qur'an, sebab-sebab turunnya dan hadist-hadist Nabi yang mulia..."

Sang gubernur bertanya, "Ilmu-ilmu apa saja yang telah kamu ajarkan?" Tudat menjawab, "Ilmu olah raga, handasah, hukum, logika, filsafat, ma'ani dan ilmu bayan."

Gubernur langsung terkejut dengan kefasahannya dalam berbicara. Kemudian ia berkata kepada tuannya, "Aku akan segera mendatangkan seseorang yang akan berdiskusi dengannya. Seandainya hal itu seperti yang engkau katakan, maka aku akan membayarmu lebih dari harganya."

Budak Tudad dan Ahli Fiqh

Sang faqih berkata, "Apakah kamu sudah membaca Al-qur'anul karim... dan apakah kamu telah mempelajari ayat-ayatnya?"

Tudad menjawab, "Dari kemulyaan Allah yang ada padaku, aku sudah menghafal Al-qur'an dengan sempurna."

Faqih bertanya, "Dari mana kamu mengetahui Allah?"

Tudad menjawab, "Aku mengetahui Allah dari ayat-ayatNya yang telah di jelaskan... langit-langit yang diangkat tanpa tiang... adanya siang dan malam dan adanya matahari dan bulan."

Dia kembali bertanya, "Apa sebenarnya akal itu?"

Dia menjawab, "Allah memulyakan manusia dengan akal dari makhluk-makhluk yang lain. Sedangkan akal itu ada dua yaitu: Akal yang diberikan oleh Allah Ta'ala dan akal yang dicari dengan ilmu dan pengalaman/percobaan."

Dia bertanya lagi, "Akal apa yang telah diberikan? dan akal yang diperoleh?"

Tudad menjawab, "Yaitu akal yang diciptakan oleh Allah untuk memberikan petunjuk pada hamba-hambaNya yang dikehendaki. Sedangkan akal yang diperoleh adalah yang didapatkan manusia dengan ilmu dan pengetahuan."

Sang faqih berkata dengan kagum, "Demi Allah kamu hebat... tapi apakah kamu tahu dari mana akal itu dibentuk?"

Tudad menjawab, "Allah berfirman : *mereka orang-orang yang mempunyai hati adalah orang-orang yang mengetahui*. Ketahuilah wahai orang pintar yang mulia.... Sesungguhnya akal itu adalah cahaya yang dianugerahkan di dalam hati."

Dia berkata, "Jadi beritahulah padaku apa yang kamu ketahui tentang Nabi SAW?"

Dia menjawab, "Dari Al-qur'an, ayat-ayat, tanda-tanda dan mu'jizat."

Orang alim itu memandang sang gubernur sambil berkata, "Akan kulontarkan padanya satu pertanyaan lagi dan yakin bahwa dia tidak berdaya untuk

menjawabnya."Wahai Tudad...beritahulah padaku tentang kewajiban-kewajiban dan sunah-sunah yang telah ditegakkan."

Dia menjawab,"Kewajiban-kewajiban itu adalah rukun islam yang lima. Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwasannya Muhammad itu utusan Allah. Mendirikan sholat, membayar zakat, puasa di bulan ramadhan, dan haji di tanah suci bagi siapa yang mampu melakukannya...Adapun sunah-sunah yang ditegakkan yaitu ayat-ayat yang menjelaskan siang dan malam, matahari, bulan dan masih banyak yang lain..."

Sang faqih kembali bertanya,"Apa itu puisi iman?"

Tudad menjawab,"Sholat, zakat, puasa, haji dan berjuang di jalan Allah. Melakukan yang baik dan menjauhi perbuatan ma'siat."

Dia bertanya lagi,"Apa syarat sahnya sholat itu?"

Tudad menjawab,"Suci, pakaian bersih, tempat yang suci, menghadap ke kiblat berdiri kemudian niat."

Dia bertanya lagi,"Bagaimana tatacara sholat itu?"

Dia menjawab,"Sholat diawali dengan takbiratul ikhram dan di akhiri dengan salam."

Dia bertanya,"Apa hukumnya meninggalkan sholat?"

Tudad menjawab,"Di riwayatkan oleh Umar Bin Khotob RA bahwa barang siapa yang meninggalkan sholat dengan sengaja tanpa alasan tidaklah mendapatkan bagian dalam Agama Islam."

Dia bertanya,"Apa kemulyaan sholat?"

Tudad menjawab,"Sholat adalah hubungan antara seorang hamba dan Tuhannya. Dia menyinari hati, menyinari wajah, ridho kepada Allah, menerima perintah, melawan syaitan dan seseorang yang bertaqwa yang melawan permusuhan."

Sang alim terus bertanya,"Apa kuncinya sholat itu?"

Tudad menjawab,"Wudhu...kuncinya adalah membaca bismillah...kunci bismillah adalah ketaatan dan berserah diri pada Allah."

Maka dia juga menanyakan tentang wajib wudhu...kemudian ia menyebutkan padanya bahwa membasuh muka, membasuh tangan sampai siku, membasuh kepala, membasuh kedua kaki sampai mata kaki dan semua ini bukan sunnah yang diikuti oleh Rasulullah SAW dalam wudhunya."

Keutamaan Zakat

Sang faqih itu bertanya tentang zakat. Maka dia menjawab,"Kesuciannya itu adalah untuk kesehatan dan keberkahannya untuk harta."

Keutamaan Puasa

Ia menanyakannya tentang puasa. Tudad menjawab,"Syaratnya niat, berhenti dari makan dan minum serta segala sesuatu yang membatalkan puasa. Hindari dari menggunjing, mengadu domba, mendahulukan buka dan mengakhirkan sahur dan tadarus Qur'an."

Haji

Ia berkata kepada Tudad, "Sekarang saatnya kita menuju masalah haji. Apa yang kamu ketahui tentang haji?"

Dia menjawab, "Syarat-syarat yang diwajibkan adalah kemampuan dan kesanggupan...berakal dan islam...Haji tidak diwajibkan kecuali sekali saja dalam seumur hidup...apabila lebih dari sekali itu adalah sunnah."

Sang Budak Bertanya kepada Ahli Fiqh

Sang budak berkata, "Jawablah pertanyaanku wahai sang alim...apa asas-asas agama Islam itu? Dia diam tidak menjawab.

Tudad menjawab, "Asas-asas islam itu ialah...berpegang dengan kitab Allah, mengikuti jejak Rasulullah, menerima cobaan, memakan yang halal, menolak yang sesat, tobat, mempelajari ilmu agama, mencintai Allah yang Maha Mulia, mengikuti yang telah diturunkan, percaya dengan para Rasull, takut pertukaran, mempersiapkan untuk mati, keyakinan yang kuat, memaaikan dengan apa yang telah terjadi, sabar dengan musibah, menahan hawa nafsu, ikhlas pada Allah, berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk, percaya kepada orang lain dan jujur perkataan dan tindakan..."

Sang gubernur berkata, "kamu benar- benar hebat wahai budak, sekarang kita menuju ke pembahasan yang baru..."

Budak Wanita dan Seorang Cendekiawan

Syahrazad berkata :

Sang cendekiawan berdiri sambil bertanya pada budak, "Beritahu aku wahai

budak, tentang kewajiban-kewajiban makan dan sunah-sunahnya.

Allah adalah Maha Pemberi

Tudad menjawab, "Keyakinan yang sempurna bahwa Allah yang telah memberi rizki kepada kita. Memberi kesehatan untuk makan dan minum serta kewajiban kita bersyukur atas semua pemberiannya."

Dia bertanya lagi, "Apa hakekat syukur itu?"

Tudad menjawab, "Kelebihan adalah hadiah. Maka Allah berfirman :

Apabila kalian tidak bersyukur maka tidak akan kutambahkan rezeki pada kalian semua

Adab Makan

Dia kembali bertanya, "Apa sunah-sunah makan itu?"

Tudad menjawab, "Bismillah, mencuci kedua tangan, makan dengan menggunakan tiga jari dan dianjurkan untuk memakan yang ada di sebelahmu."

Dia bertanya, "Apa adab makan dalam islam?"

Tudad menjawab, "Mengecilkan suapan, janganlah melihat apa yang ada di tangan orang yang duduk di sampingmu. Apabila kamu menemukan makanan yang tidak kamu sukai, maka janganlah beranjak dari tempat dudukmu dan

meninggalkan keinginan untuk makan. Janganlah terlalu memperbanyak memakan yang akhirnya menyebabkanmu berpenyakit. Karena Baginda SWT Berfirman : *Makanlah dan minumlah janganlah berlebih-lebihan.*

Penyakit Hati

Sang alim berkata, "Apa saja yang mengikat hati?"

Tudad menjawab, "Sunah lawannya adalah bit'ah dan taat lawannya adalah ma'siat (*perbuatan buruk*)"

Iman

Dia bertanya, "Apa yang di maksud dengan iman itu?"

Tudad menjawab, "Iman adalah kewajiban menyembah Allah Yang Maha Esa dan janganlah menyekutukannya. Beriman pada para malaikatNya dan RosullNya. Beriman pada ketentuan dan takdir, baik dari kebbaikannya, kejelekannya, kemanisannya dan kepahitannya."

Orang yang beriman dan murtat

Dia bertanya lagi, "Beritahulah padaku tentang sesuatu, separuhnya sesuatu itu dan untuk apa sesuatu itu?"

Tudad menjawab, "Sesuatu itu adalah keimanan dan yang setengahnya adalah kemunafikan dan untuk sesuatu itu adalah orang yang kafir."

Macam-macam Hati

Dia bertanya lagi kepada Tudad, "Apakah kamu tahu bahwasannya hati itu bermacam-macam?"

Tudad menjawab, "Betul...hati yang baik, hati yang sakit, hati yang kembali jika bersalah, hati yang selalu ingat dengan apa yang terjadi dan hati yang bercahaya."

Sang Budak Bertanya

Sang budak memandang ke arah gubernur sambil berkata, "Telah tiba saatnya aku bertanya padamu wahai orang yang pinar dan mulia..."

"Apa pendapatmu tentang bukti-bukti keimanan itu?"

Sang alim menjawab, "Menetapkan dengan lisan, percaya dengan hati, dan berbuat dengan anggota badan."

Tudad kembali bertanya, "Jadi beritahulah aku tentang kewajiban-kewajiban dalam permulaan di setiap kewajiban, tentang kewajiban yang diperlukan oleh setiap kewajiban." Kemudian ia terdiam tidak menjawab.

Budak Wanita Bertanya Dan Menjawab

Budak, "Wahai gubernur yang mulia...adapun kewajiban-kewajiban itu adalah mengetahui Allah. Adapun kewajiban yang pertama adalah kesaksian Yang Maha Esa (*tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah*). Adapun kewajiban yang digunakan pada setiap kewajiban adalah mandi. Dan

kesunahan yang terdapat di dalam kewajiban adalah menyela-nyela tangan dan jenggot...”

Syahrazad,”Selesailah diskusi ini...sang gubernur berkata,”Besok kita lanjutkan lagi untuk diskusi baru dengan seorang ulama.”

BUDAK WANITA DAN SEORANG QORI' YANG PINTAR

Syahrazad mengikuti kisah seorang pelayan wanita yang bernama Dudat. Ia berkata,”Orang-orang telah berkumpul. Para ulama, para tokoh, para pemikir mereka semua berkumpul dalam sidang gubernur. Mereka menyimak ilmu yang disampaikan oleh seorang budak dan kefasihannya yang sangat mengagumkan. Kemudian datanglah sang gubernur.

Jumlah Surat Al-Qur'an

Sang qori' berkata,”Beritahulah aku berapa jumlah surat Al-qur'an itu?”

Tudad menjawab,”Jumlah surat Al-qur'an adalah 114 surat. 70 surat diantaranya turun di Makkah dan 44 surat turun di Madinah.”

Dia kembali bertanya,”Berapa jumlah ayat-ayat yang telah dijelaskan?”

Dia menjawab,”Jumlah ayat-ayat yang telah dijelaskan adalah 6236 ayat .
dia bertanya lagi tentang jumlah kalimat dan hurufnya? “

Tudad menjawab,” Kalimatnya ada 77634 dan 323671 huruf. Barang siapa yang membaca satu huruf saja, maka dia akan mendapat 10 kebaikan.”

Dia bertanya padanya, "Berapa sajdah di dalamnya?"

Tudad menjawab, "14 sajdah."

Dia bertanya lagi, "Berapa jumlah Nabi-Nabi yang disebutkan dalam Al-Qur'an itu?"

Dia menjawab, "Nabi-nabi yang disebutkan dalam Al-Qur'an ada 25 nabi."

(Jumlah Binatang yang Ada di Dalam Alqur'an)

Sang alim bertanya, "Berapa jumlah binatang yang ada di dalam Al-qur'an?"

Tudad menjawab, "Adapun binatang-binatangnya ada 7."

Dia kembali bertanya, "Apa itu?"

Tudad menjawab, "Lebah, nyamuk, lalat, burung hud-hud, burung gagak, belalang, dan burung ababil."

(Ayat Al-Qur'an yang Mengandung 9 Ayat)

Sang qori' bertanya, "Ayat apa yang terdiri dari 9 ayat?"

Tudad menjawab, "Allah berfirman : *(Sesungguhnya tentang ciptaan langit dan bumi, pertukaran malam dan siang, kapal yang berlayar di lautan yang memberi manfaat kepada manusia dan iai hujan), yang diturunkan dari langit lalu dihidupkannya (karena hujan itu) bumi yang sudah mati (kering) dan berkeliaran berbagai bangsa binatang serta perkisaran angin dan awan yang disusun bekerja*

antara langit dan bumi. Sesungguhnya semua itu menjadi bukti kebenaran untuk orang-orang yang berfikir) (Al-baqoroh : 164)

Ayat-Ayat Keadilan

Sang alim bertanya, "Beritahulah padaku apa tanda keadilan itu?"

Tudad menjawab, "Firman Allah yang berbunyi : *sesungguhnya Allah menyuruh untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum dan kerabat. Dan Allah melarang dari perbuatan keji dan munkar serta permusuhan.* (Annahal : 90).

Tanda keagungan lain yang menyuruh kepada keadilan. Walaupun hubungan antara mereka dan kita tidak ada kesepakatan. Allah berfirman : *dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena adil itu lebih dekat kepada taqwa.* (Al-maidah : 8)

Ayat Ampunan dan Kasih Sayang dari Allah

Dia bertanya, "Beritahulah aku, tanda apa yang di harapkan oleh orang-orang yang menyesatkan dirinya sendiri dengan kema'siatar?"

Tudad menjawab, "Allah berfirman: *Ia menenangkan hambaNya dan sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Penyayang.* (Katakanlah wahai hamba-hambaku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa

hambanya. Sesungguhnya Dialah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang. (Az-zumar : 53).

Ia berkata kepada Tudad, "Kamu bagus. Allah telah memberi kemulyaan padamu... Akan tetapi apakah kamu tahu ayat apa yang menegaskan tentang keesaan Allah yang Maha Tinggi?."

Dia menjawab, "Itu adalah surat Al-ikhlas." Allah berfirman : *Katakanlah Dialah Allah yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadanya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan juga tidak diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara denganNya. (Al-Ikhlâs : 1- 4).*

Dia bertanya, "Apa yang kamu ketahui tentang perlindungan itu?."

Tudad menjawab, "Allah menyuruh kita agar berlindung dari godaan syetan yang terkutuk ketika membaca Al-qur'an" Allah berfirman : *Apa bila kamu mau membaca Al-qur'an hendaknya meminta perlindungan kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk. (An-nahl : 98)* sebagaimana yang telah Allah perintahkan kepada kami, menuju kebaikan yang kita lakukan ketika syetan yang terkutuk mengganggu diri kita. Allah berfirman : *Apa bila kamu ditimpa suatu godaan syetan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha mengetahui. (Al-A'rof : 200).*"

Tudad berkata, "Kami bertasbih dengan memujimu dan mensucikanmu."

Dia bertanya, "Apakah kamu tahu mengapa Allah menurunkan Al-qur'an dengan terpisah-pisah?."

Tudad menjawab, "Allah telah menurunkan jiwa yang terpercaya kepada diri Rasulullah SAW dengan Al-qur'an dengan terpisah-pisah dengan perintah,

larangan, janji, ancaman, berita, dan perumpamaan-perumpamaan kira-kira selama 23 tahun. Karena Al-qur'an hanya membedakan kejadian-kejadian."

Dia kembali bertanya,"Surat apa yang paling awal dan paling akhir yang diturunka?."

Tudad menjawab,"Surat Al-alaq."*(Sebutkan nama Tuhanmu yang telah menciptakan)*. Di sana terdapat persamaan pendapat, bahwa ayat terakhir (Telah datang hari pertolongan dan kemenangan.*(Hanya Allah yang Maha tahu)*."

Muqri' berkata,"Apakah kamu tahu maksud *(Apa yang dimasak di atas patung)*

Tudad menjawab,"Patung-patung itu adalah berhala yang di buat dan disembah selain Allah Yang Maha Esa.....dia menjawab janganlah engkau meminum kecuali dengan menyebut nama Allah."

Rizki yang Halal

Dia bertanya," Lalu apa yang akmu pelajari tentang firman Allah,"*hai orang-orang yang beriman janganlah mengharamkan kebaikan apa yang telah dihalalkan padamu.*"

Sang budak berkata sambil tertawa,"Sesungguhnya ayat-ayat itu turun di tengah-tengah orang muslim. Mereka berkata,"Kami mengharamkan pernikahan dan berselimut kebohongan. Lalu turunlah ayat kepada mereka.

Muqri' berdiri sementara sang gubernur berkata,"Aku telah menyaksikan bahwa budak itu telah menghafal al-Qur'an dan Hadist Nabi."

Sang Budak Bertanya Kepada Muqri'

Tudad berkata, "Aku ingin bertanya padamu wahai pembaca Qur'an yang pandai...! Katakanlah padaku apakah di dalam Al-qur'an terdapat 23 huruf kaf? Dan ayat yang bersamanya ada 16 huruf mim?"

Dia diam tidak menjawab...akhirnya Tudad menjawab, "Ayat yang terdapat 23 huruf kaf itu adalah ayat Agama yaitu ayat 282 dalam surat Al-baqoroh." *(Hai orang-orang yang beriman apabila kalian bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kalian menuliskannya dengan benar dan janganlah menulis enggan untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya).* Ayat mulia yang terakhir adalah yang di dalamnya 16 huruf mim terdapat dalam surat Hud (Allah berfirman : *Hai Nuh turunlah dengan selamat, sejahtera dan penuh keberkatan dari kami atasmu dan atas umat-umat mukmin dari orang-orang yang bersamamu. Dan ada pula umat-umat yang kami berikan kesenangan pada mereka (dalam kehidupan dunia) kemudian mereka akan ditimpa adzab yang pedih dari kami*

Ayat-Ayat yang Mengandung 140 Huruf 'Ain

Sang budak bertanya, "Apakah kamu tahu tentang ayat yang di dalamnya terdapat 140 huruf 'Ain?" Dia terdiam dan tidak menjawab, sementara Tudad menjawab sambil tersenyum, "Dia ada di surat Al-A'raf. Ketika Musa. as memilih

70 orang untuk memohon ampunan dimana setiap laki-laki mempunyai 2 mata-mata.”

Allah berfirman : *Dan Musa memilih 70 orang dari kaumnya untuk memohonkan taubat kepada kami pada waktu yang telah kami tentukan.*

Muqri' berkata, "Sesungguhnya kamu telah menghafal Al-Qurán semoga Allah memberkatimu..."

Sang gubernur berkata, "Mari kita menuju ke pembahasan yang baru."

Budak Wanita Dengan Seorang Dokter

Pada malam berikutnya dari 1001 malam, Syahrazad datang untuk menceritakan tentang ilmu dan kemulyaanya serta pengaruhnya terhadap kehidupan individu maupun golongan.

Ia mulai menceritakan tentang diskusinya yang baru tentang seorang budak yaitu Tudad dengan seorang dokter yang pintar.

Budak dan Dokter

Sang dokter bengahadap yang mulya sambil berkata kepada budak, "Wahai Tudad saatnya giliran ilmu jasmani. Apakah kamu mempunyai ilmu dan pengetahuan tentang ciptaan manusia?."

Tudad menjawab, "Allah berfirman : *Dan sesungguhnya kami telah menceptakan manusia dari suatu sari pati yang berasal dari tanah. Kemudian kami jadikan sari pati itu air mani yang disimpan dalam tempat yang kokoh*

(rahim) kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang-belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dai makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah pencipta yang paling baik. (Al-mu'minin : 12-14)

Tudad melanjutkan sambil berkata,"Allah SAW telah menciptakan hati, limpa, paru-paru, jantung, dua ginjal dan sum-sum."

Dokter bertanya,"Apa panca indra manusia itu?"

Tudad menjawab,"Allah SWT telah menciptakan lima pancaindra untuk manusia, yaitu : pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan untuk meraba."

Dokter kembali bertanya,"Apakah kamu tahu kenapa Adam AS dinamakan Adam?"

Tudad menjawab,"Dia dinamakan Adam, karena diciptakan dari tanah liat dan bentuknya jelas. Ada seorang ulama' yang mengatakan bahwa dinamakan Adam untuk kekekalannya atau warnanya yang kecoklat-coklatan."

Dokter bertanya,"Kemudian bagaimana dengan makanan yang berlebihan itu?"

Tudad menjawab,"Terlalu banyak makan dapat membahayakan sedangkan orang yang terlalu kenyang juga membahayakan. Barang siapa yang ingin mempelajari Al-qurán dan Hadist yang mulia, hendaknya berbadan sehat dan berakal sehat. Rosulullah SAW bersabda : 1/3 untuk makanan, 1/3 untuk air dan 1/3 untuk jiwa."

Sang dokter bertanya, "Kapan makanan itu dikatakan sehat dan bermanfaat?"

Tudad menjawab, "Hal itu tidak akan terjadi kecuali setelah merasa lapar dan tidak memenuhi tulang rusuk."

Dokter bertanya, "Apa pendapatmu tentang kematian?"

Tudad menjawab, "Belum tentu orang yang kekenyangan itu akan mati kecuali telah tiba saatnya karena telah menyantap makanannya."

Dokter bertanya lagi, "Lalu apa yang kamu ketahui tentang meminum air setelah sakit akan bermanfaat atau malah membahayakan?"

Tudad menjawab, "Jangalah meminumnya, karena akan menyebabkan penyakit dan janganlah mengikuti keinginanmu untuk menyantap makanan tersebut."²

Sang dokter berkata, "Aku bersumpah bahwa dia adalah seorang teladan dan ilmu kedokteranpun ia ketahui, seandainya aku tidak kembali untuk mengoprasi pasien pasti aku akan duduk untuk menyimaknya untuk menambahkan ilmu darinya."

Sang dokter keluar tergesa-gesa sambil ketakutan, andaikan ada orang yang bertanya padanya. Kemudian Tudad bertanya bagaimana yang terjadi dengan para ulama' yang mulia."

Tudad tersenyum lalu dia berkata pada Rosyid, "Aku sudah lelah menyainya. Apakah kamu tetap memilihnya sebagai pilihan yang terbaik?."

² Dokter telah menetapkan perkataan yang benar wasiat ini "tidak meminum air setelah makan dapat menyebabkan kematian"

Gubernur berkata, "Mari kita bertemu dengan seorang filusuf".

Tudad dan Filusuf

Pada malam berikutnya, Syhrazad datang sambil menceritakan kisah pertemuan kepada seorang budak wanita yang bernama Tudad bersama seorang ahli filsafat.

Sang filusuf berkata, "Wahai Tudad, apa yang kamu ketahui tentang matahari?"

Tudad menjawab, "*Allah berfirman : Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya. Dan ditetapkannya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu (Yunus : 5)*

Allah lah yang menciptakan langit dan bumi. Menjadikan malam dan siang keduanya saling berkesinambungan dimana matahari selalu menyinarinya. Manusia berupaya untuk kehidupan mereka, sedangkan matahari mempunyai faedah yang banyak.

Filusuf memandang ke arah Tudad dan berkata sambil menguji imannya dengan kekuasaan Allah. Wahai budak, apakah hujan turun pada bulan ini? "

Tudad terdiam, lalu sang filusuf berkata, "Wahai yang mulya !sebenarnya dia tidak mengetahui jawabannya dan terdiam tanpa kata....."

Tudad berkata, "Aku tidak akan berkata kecuali dengan seizin sang gubernur."

Rosyid berkata padanya, "Berkatalah.....!"

Tudad menjawab, "Sesungguhnya ia bertanya, siapa yang tidak beriman ke pada Allah."

Filosuf berkata, "Aku berlindung dan beriman kepada Allah." Akan tetapi, aku hanya menguji keimananmu dengan perkataan ini...."

Tudad berkata dengan penuh percaya diri, "*Maka ingatlah bahwasannya Allah telah berfirman : Sesungguhnya Allah hanya pada sisinya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat, dan dialah yang telah menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tidak ada seorangpun yang mengetahui di bumi mana dia akan mati (Al-luqman : 34)*

Menciptakan Tapi Tidak Melahirkan

Ahli filsafat, "Beritahulah padaku tentang tiga hal ! mereka makan, minum tapi tidak melahirkan...."

Tudad menjawab sambil tergesa-gesa, " Mereka adalah Adam AS, unta yang soleh dan domba jantannya Ismail."

Tiga Cerita

Dia kembali bertanya, "Maka beritahu padaku tentang tiga hal selain dari jin dan manusia !." Tudad menjawab, "Tiga diantaranya adalah seekor srigala putra Ya'qub yaitu milik saudara laki-lakinya Yusuf AS, anjing milik Ashabul Kahfi, unta sholeh yang keluar diantara padang pasir".

(Shalat Diantara Langit dan Bumi)

Filusuf berkata, "Beritahulah padaku tentang seorang laki-laki yang sholat, bukan di atas bumi dan di bawah langit".

Tudad menjawab, "Dia adalah Nabi Sulaiman, yang sholat di atas karpet yang dibawa oleh angin..."

Ikkan Paus Yunus As

Sang Filusuf berkata, "Apakah kamu tahu perjalanan menuju makam sahabat Nabi?"

Tudad menjawab, "Ketika ikan paus bangun dengan izin Allah, Nabi Yunus berada dalam kegelapan perut ikan paus. Akhirnya dengan kekuasaan Allah ikan paus itu melemparnya di tepi laut. Kemudian Allah menancapkan sebatang pohon yaqutin. Sehingga kamu mengira bahwa itu seperti sebuah kuburan....Boleh saja kita katakana begitu."

Filusuf berkata, "Kamu berfilsafat seakan-akan kamu adalah satu-satunya guru di dunia ini selain kami....!! Lalu apa sesuatu yang bernafas tanpa ruh?"

Tudad menjawab, "Yaitu subuh yang telah diberikan oleh Allah: Yang Maha Perkasa. Allah berfirman : *Subuh telah muncul.*

Teka-teki

Filusuf berkata, "Beritahulah padaku tentang burung merpati yang hinggap pada salah satu pohon yang tinggi. sebagiannya hinggap di atas pohon dan

sebagian yang lain hinggap di bawahnya. Yang berada di atas pohon berkata kepada yang di bawahnya, "Andaikan salah satu diantara kalian lepas, maka kalian akan menjadi sepertiga. Dan andaikan salah satu di antara kita turun, maka jumlah kita menjadi seperti kalian....".

Tudad berkata, "Burung merpati itu jumlahnya 12 ekor. Tujuh ekor berada di atas pohon dan lima ekor berada di bawahnya. Andaikan salah satu naik ke atas makan kemampuan yang diatas menjadi dua kali lipat dari yang di bawah (yakni andaikan salah satu naik menjadi $8/4$). Andaikan salah satu yang berada di bawah turun maka yang di bawah jumlahnya menjadi seimbang dengan yang di atas yaitu $6/6$."

Sang filsuf berdiri setelah menyerap kemampuannya seluruhnya. Sang gubernur berkata, "Dia adalah moyangnya para filsuf."

Kisah Tudad Bersama Nidzom

Ketika Syahrazad menemui Syahrayar dalam keadaan rindu untuk mengetahui kabar tentang seorang budak wanita yang pandai, Syahrayar bertanya, "Mengapa kamu terlambat datang?" Dia menjawab, "Aku shalat isya' dilanjutkan shalat sunat." Janganlah meninggalkanku sebagaimana yang terjadi padaku dua hari yang lalu...".

Syahrayar berkata, "Yang kamu lakukan itu baik...lalu di mana saudara perempuanmu Duniyazat?"

Syarazad menjawab, "Itu dia telah tiba wahai baginda...!"

Syahrabad mulai bercerita sementara semua menyimakny dengan penuh kesenangan dan perhatian...Syahrabad berkata,"Ketika filsuf itu pulang tergesa-gesa setelah berdiskusi dengan Tudad, Nidzom yang sedang berdiri di baris yang paling belakang berdiri sambil berteriak marah ,"Hai budak! apa sebenarnya yang terjadi...?" Sebenarnya aku lebih pandai darimu, dengan segala kesenian dan ilmu. Tentu saja aku akan menandingimu, mengalahkanmu dan memberimu pelajaran dalam berdisiplin."

Begitulah diskusi yang baru itu mulai antara Tudad dan Nidzom.

Tudad dan Nidzom

Nidzom berkata,"Ketahuilah baliwasannya aku akan mengalahkanmu dan menjadikanmu bahan omongan semua orang dari masa-ke masa. Cepat jawablah pertanyaanku dan beritahulah padaku tentang lima hal yang telah diciptakan Allah sebelum menciptakan makhluk...!"

Tudad menjawab,"Air, debu, cahaya, kegelapan dan buah-buahan.

Nidzom menyahut,"Bagus, Kemudian hal apa yang pertama kali kembali dan yang terakhir pergi?"

Tudad menjawab,"Itu adalah tongkatnya Nabi Musa AS ketika dia menemukan dalam jurang. Akhirnya dia mampu hidup dengan izin Allah."

Api yang Tidak Puas

Nidzom berkata, "Beritahulah aku tentang api yang memakan tapi tidak pernah kanyang dan api yang memakan sekaligus bermanfaat?"

Tudad menjawab, "Adapun api yang melahap tidak akan puas adalah api neraka Jahannam dan Allahlah tempat berlindung. Allah berfirman : *Di hari itu kita akan mengatakan untuk api neraka. Apakah kamu memenuhi dan kamu akan mengatakan apakah hal itu lebih.* Adapun api yang bermanfaat adalah manusia. Dengan izin Allah api itu akan mensucikan manusia melalui makanan mereka."

Nidzom terdiam sesaat, kemudian ia berkata, "Beritahulah padaku tentang 14 perkataan dari Allah !..!"

Tudad menjawab, "Mereka adalah 7 langit dan 7 bumi. Sebagaimana yang mereka katakan (*kami datang mereka tunduk*)."

Nidzom berkata, "Dia mulai memperlihatkan kecemasan. Tentu saja aku akan bertanya padamu tentang suatu perkara yang tidak bisa kamu jawab. Tudad menjawab, "Katakanlah hanya Allah yang patut disembah."

Anak yang Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

Nidzom berkata, "Adakah sesuatu yang lebih manis dari madu?"

Tudad menjawab, "Yang lebih manis dari madu adalah anak sholeh yang berbakti kepada kedua orang tua..."

7 Keganasan Lisan

Nidzom, "Apa yang lebih tajam dari pedang?"

Tudad, "Lisan...lebih runcing dari pedang dan lebih tajam dalam kebenaran dan kebaikan."

Nidzom, "Adakah sesuatu yang dapat menyakiti dan membahayakan dari racun?"

Tudad, "Orang yang iri...dan orang yang dendam."

Nidzom, "Hari apa yang paling baik?"

Tudad, "Hari yang paling baik adalah hari yang memasukkan rizki yang halal di rumahmu".

Nidzom, "Kebenaran apa yang tak seorangpun tidak dapat mengingkarinya dan akhirnya menghendaki kebatilan".

Tudad menjawab, "Kematian adalah akhir dari segala kehidupan, karena Allah SWT kekal setelah dunia beserta isinya musnah."

Kebahagiaan Hati

Nidzom bertanya, "Apa kebahagiaan hati itu?"

Tudad menjawab, "Para ulama' berpendapat bahwa kebahagiaan hati adalah seorang istri yang sholehah, bertaqwa dan anak-anak yang baik dan bertaqwa...".

Nidzom, "Di mana jiwa itu beristirahat?"

Tudad, "Beristirahatnya jiwa ada dalam ridho dan kepuasan".

Nidzom,"Apa yang menjadi tipuan jiwa itu?."

Tudad,"Tipuan jiwa adalah perbuatan ma'siat dan goyahnya hati."

Nidzom kembali bertanya,"Lalu apa kemulyaan penghianatan hati itu?"

Tudad menjawab,"Kemulyaan jiwa ada dalam ketaatan dan yang dapat mengalahkan adalah sifat takabur."

Kikir dan Akhlak yang Buruk

Nidzom,"Obat apa yang tidak dapat menyembuhkannya?."

Tudad,"Kikir dan akhlak yang jelek "

Nidzom,"Aku berlindung kepada Allah. Bahwa kemulyaan itu tiada batasnya."

Nidzom berkata kepada sang gubernur,"Benar wahai yang mulya...bahwa ia adalah pembaca yang handal dan seorang guru yang profesional. Aku akui bahwa dia telah mengalahkanku."

Tudad berkata dengan penuh kerendahan hati terhadap para ulama',"Ya Allah ampunilah dosaku. Allah berfirman : *Tidak ada yang kalian berikan kecuali hanya ilmu yang sedikit.*

Sang gubernur berkata kepada Tudad,"Allah memberkatimu wahai tudad...Allah menyayangimu baik dari ilmumu dan adabmu. Dengan ilmu kamu dimulyakan sementara tanganmu mengharapkan sebuah perahu yang kamu kehendaki."

Tudad menjawab,"Aku berharap wahai baginda ! engkau dapat menghormati dan memulyakan. Maka kembalikanlah aku pada tuanku!."

Gubernur itu menolak untuk mengembalikan kepada tuannya. Lalu dia menjadikan kehidupan mereka berdua selamanya. Kemudian keadaan tuannya menjadi baik seperti sedia kala. Akhirnya dia mulai melakukan kebaikan dan menikahi Tudad serta Allah mengaruniai seorang anak. Dia mengajari mereka dengan sebaik-baik pendidikan.

Syahrayar,"Kamu hebat wahai Syahrazad...kamu telah menjelaskan dan membenarkan kemulyaan ilmu dimana nilainya di atas harta...."

Syahrazad,"Terimakasih wahai baginda raja...aku mohon diri untuk beristirahat...semoga hari esok lebih baik..."

(Abu Hasan Berada Diantara Kikir dan Pemborosan)

Ketika Syahrazad masuk, dia menjumpai sang raja sedang berbincang-bincang bersama seorang menteri tentang kekikiran, berlebih-lebihan dan kesombongan...

Syahrayar berkata,"Sesungguhnya kikir itu adalah perbuatan buruk dan merugikan. Akibat kikir itu adalah kemiskinan di dunia dan pembalasannya di akhirat.. Di malam ini tentu saja akan kuceritakan padamu satu kisah tentang orang kikir yang telah diwarisi oleh orang tuanya dan ia menghancurkannya dengan berpoya-poya dan kelalaiannya."

Syahrazad bertanya,"Bagaiman hal itu bisa terjadi wahai Baginda Raja....!"

Syahrayar menjawab,"Diceritakan bahwa ada seorang pedagang yang kaya raya dan pelit. Dia memiliki seorang anak yang bernama Abu Hasan. Karena

begitu pelitnya, pedagang itu mengharamkan kepada dirinya, istri dan anaknya untuk bersenang-senang dalam hidupnya. Dia melarang untuk berbuat baik kepada manusia. Harta yang diperolehnya tidak pernah dikeluarkan untuk zakat, keadaanya tetap seperti itu, sampai akhirnya dia meninggal dalam keadaan fakir dari kebaikan-kebaikan dan kaya dengan keburukan.”

Hilangnya Harta itu Dengan Berlebih-Lebihan dan Menyia-Nyiakan Tanpa Manfaat

Abu Hasan memiliki kekayaan yang banyak. Dia mulai menghabiskan dengan cara menghambur-hamburkannya. Sementara sekitarnya terdapat teman-teman yang jahat yang berteman dengan kesenangan. Akhirnya seluruh kekayaannya lenyap. Setelah hilangnya seluruh hartanya dia terdiam kebingungan, tidak tahu apa yang akan dia lakukan. Suatu malam dia duduk di dalam kamarnya sambil bersedih. Sesaat kemudian dia menangis, lalu ibunya segera menemuinya. Dia mengadu kepada ibunya sebab teman-temannya menjauhinya setelah semua hartanya lenyap. Ibunya berkata sambil menghiburnya, ”Sesungguhnya Allah melarang umatnya untuk berlebih-lebihan, menyeru pada keadilan dalam segala urusan dan semua perintahNya untuk dikerjakan. Bekerjalah untuk memperbanyak harta dan menambah kebaikan.”

Abu Hasan berkata, ”Akan tetapi, harta itu tidak selamanya bersamaku.”

Sang ibu menjawab, ”Akan kuberikan milikku padamu dari sebagian kekayaan, agar kamu dapat memulai hal baru yang telah diberikan oleh Allah untuk dijaga.”

Dia menjawab, "Aku ingin menguji semua teman-temanku, agar aku dapat mengungkap hakekat seorang teman yang jujur."

Sang ibu berkata padanya, "Mereka tidak dapat dipercaya, tidak memiliki rasa tulus dan usaha keras. Maka jauhilah kesenangan dan kemegahan mereka."

Dia menyahut perkataan ibunya, "Janganlah menghawtirkanku ! Aku telah belajar dari pengalamanku."

Abu Hasan Mendapatkan Seorang Teman yang Jujur

Dia memberi peajaran pada mereka. sehingga hari-harinya menjadi kelam. Berpindah dari teman satu ke teman yang lain agar meminjami sebagian harta. Ia berjanji akan segera mengembalikannya. Akan tetapi mereka semua justru meninggalkannya

Dia ingat dengan seorang temannya yang bernama Mahmud yang tidak rela dengan pemborosannya. Dialah yang telah memberikan nasehat agar menjauhi teman-teman yang telah memanfaatkannya. Ketika ia mengunjunginya, ia sambut kedatangannya sambil menghidangkan makanan untuknya. Ia bertanya tentang keadaanya. Kemudian Hasan menceritakan padanya tentang lenyapnya seluruh harta yang ia miliki. Karena temannya sangat baik, maka ia berikan padanya segenggam harta sambil berkata, "Janganlah takut dengan sesuatu yang meninggalkanmu dan ingatlah selalu dengan firman Allah : *Janganlah menjadikan tanganmu mengikat di lehermu, dan janganlah kamu menghamarkannya dengan segala hamparan maka berhentilah celaan yang menyengsarakan.*"

Abu Hsan berkata, "Aku telah belajar dari pengalamanku."

Syahrazad, "Wahai baginda kisah ini telah mengingatkanku dengan satu kisah yang lain...Andaikan Allah menghendaki di lain kesempatan aku akan menceritakannya".

PERJALANAN SINDBAD

Sindabd Himal

Syahrazad datang sambil mengucapkan salam kepada sang raja dan menempatkan posisinya.

Syahrayar berkata padanya, "Para menteri telah membicarakan tentang kebencian terhadap nasib yang selalu pergi dengan kebaikan dan datang selalu dengan keburukan."

Syahrazad berkata, "Benar wahai baginda, Ridho dengan rizki yang diperoleh dapat menghapus fitnah. Hal itu seperti yang telah terjadi dengan Himal yang miskin, dimana ia tinggal di kota Bagdad. Ketika ia pulang dari pekerjaannya, dia memberi tahu pada putranya bahwa kunci kebahagiaan itu adalah keberhasilan di dunia....Kepuasan, ridho, taat, berserah diri kepada Allah. Ketika seseorang telah meninggal dunia tidak membawa dengki kepada siapapun. Akhirnya pada suatu hari, setelah selesai bekerja berat, ia duduk untuk beristirahat di pinggir kebun yang sangat indah dan di dalamnya terdapat istana yang sangat megah. Sambil menarik nafas seraya berkata, "Sesungguhnya pepohonan itu melindungi manusia dari polusi dan memberi oksigen." Sebagaimana yang telah

dikatakan oleh anakku yang telah belajar di sekolah. Itulah suara-suara burung yang bertasbih. wahai Tuhan penuhilah jiwa kami dengan kesenangan dan keramahan hati. Sudah beberapa malam ini aku sangat lelah." Tiba-tiba ia mendengar suara dari dalam kebun. Dia langsung menggerakkan jemarinya sambil terdiam memperhatikan seorang budak kecil memakai baju yang bersih dan bagus. Dia melihat meja makan yang penuh dengan makanan yang sangat lezat. Dia berkata keheranan,"Kami bertasbih padamu wahai Tuhan. Engkau telah memberikan rezeki jika engkau menghendaki tanpa perhitungan. Engakau telah memerintah aturan dalam segala ciptaanmu dengan kemampuanmu untuk mereka. Diantara mereka kaya raya dan hidupnya damai, diantara mereka celaka dan sengsara. Sepertiku yang selalu hidup sangat sengsara."

Tapi, tiba-tiba ia terdiam. Lalu ia memutar badannya menghadap ke kebun dan berkata sambil menangis bahwa dia dilelahkan oleh jiwanya sendiri. Apa yang telah terjadi padamu gerangan ! Bagaimana kamu bisa marah dengan apa yang telah diberikan oleh Allah ! yang telah memberikannya kenikmatan yang begitu banyak. Mintalah ampunan padanya dan datanglah dengan tanganmu lalu peganglah ia dengan sekuat tenaga. Kemudian ia menoleh ketakutan dan melihat ada anak kecil yang memintanya agar masuk untuk menyambut penghuni istana. Lalu Himal meletakkan ranselnya dan berjalan dengan anak kecil itu. Akhirnya sampailah ia kepada pemilik taman dan malu dengan pakaiannya yang lusuh. Penghuni istana itu mendekatinya dan berkata padanya,"Nikmatilah hidangan yang telah di suguhkan padamu." Ia menyuruh kepada salah satu pelayan agar

membawakan sebuah nampan dan teko untuk membasuh kedua tangannya. Sambil menyuguhkan makanan untuknya.

Sindbad Bahri dan Sindbadul Himal

Sang pemilik kebun bertanya namanya. Sindbad menjawab, "Namaku Sindbad. Aku bekerja sebagai kuli." Sindbadul Bahri berkata sambil tersenyum, "Demi Allah kamu adalah keluarga Hasan. Sebenarnya namamu itu sama dengan namaku. Namaku adalah Sindbadul Bahri yang telah mengelilingi dunia dan membelah laut. Keluargaku menderita, akhirnya aku pulang dengan membawa harta. Aku sudah mendengar apa yang telah kamu katakan ketika kamu berada di pintu taman." Sindbadul Himal memandang kebawah tersipu malu. Sindbadul Bahri menenangkannya. Dia berkata padanya, "Kamu sekarang menjadi saudara sekaligus sahabatku wahai Sindbad Bahri...! Akan kuberi tahu padamu wahai saudaraku, sebenarnya apa yang kamu lihat di sekelilingmu ini bukan siapa-siapa hanya sekedar saudara yang menderita. Himal berkata, "Maaf aku telah berprasangka padamu wahai gubernur...!"

Sindbadul Bahri, "Akan kuceritakan padamu tentang kisahku dari awal. Wahai saudaraku, aku telah berkeliling dunia sebanyak 7 kali dan melihat banyak keajaiban-keajaiban di dalamnya..."

Ia panggil sang pelayan dan memerintahkan pada mereka agar memberikan seekor burung merpati, pakaian yang baru dan menyediakan makanan untuk anak-anaknya. Dia berkata, "Aku pasti akan selalu menanti

kepulanganmu dan bersamamu anak-anakmu yang akan mendengarkan kisah perjalananku yang asyik dan aneh."

PERJALANAN PERTAMA

Kepulauan Ikan Paus

Syahrazad berkata, "Ketika Himal beserta anak-anaknya kembali, ia menemui Sindbadul Bahri." Dia menoleh ke sekitarnya terdapat teman-teman dan anak-anak. Kemudian ia mulai menceritakan pada mereka, "Aku mempunyai seorang ayah. Ia adalah pedagang sukses dan apapun yang dimiliki semua musnah. Ketika ayahku meninggal dunia, aku masih kecil. Sementara di sekitarku terdapat perkumpulan orang-orang jahat, teman-teman yang mementingkan kesenangan dan kepoya-poyaan. Aku hamburkan semua hartaku dan tidak sedikitpun tersisa sesuatu untuk dimakan di masa remajaku. Aku sangat bingung karena mereka tidak menyisakan sedikitpun kecuali rumah yang aku tempati. Aku menangis ketika aku jual rumahku dan kusebutkan harganya. Sindbad menghela nafas sambil berkata, "Tidak ada lagi kekuatan di tangan." Kemudian aku beli barang-barang lalu pergi menaiki perahu bersama para pedagang dan mulai bertransaksi. Setelah itu kami kembali ke perahu dan berlayar ke tempat yang baru. Akhirnya kami sampai di suatu pulau yang mirip dengan surga.

Pulau Paus

Ketika kami berada di ujung pulau, kami memasak makanan. Kami duduk-duduk menyantap makanan. Ada seorang nahkoda bertetiak memanggil kami. Tikak ada waktu lagi bagi kalian untuk menyantap makanan, karena kalian sekarang dalam bahaya. Bergegaslah berdiri di atas punggung ikan paus yang besar. Andaikan kalian bergerak maka kalian semua akan jatuh ke dalam laut.

Kapal yang Tenggelam

Akan tetapi perkataan nahkoda itu tidak masuk akalku. Bagaimana bisa rerumputan, pepohonan, bunga-bunga yang indah itu berada di atas punggung paus. Apakah ini masuk akal? Sedangkan sebagian orang sepertiku tidak percaya, sementara kelompok yang lain masuk ke dalam air secepat kilat. Mereka masuk ke dalam kapal lalu meninggalkan barang-barang mereka tanpa terkecuali. Ketika aku tegaskan ucapanku, ternyata pulau itu bergerak dengan kekuatan seperti gempa yang sangat dahsyat. Akhirnya pulau itu menenggelamkan kami ke dalam laut sementara kapal itu meninggalkan kami."

Ibnu Sindbadul Himal,"Perkiraan itu menjadi jelas. Aku yakin bahwa pulau itu adalah paus. Apakah kamu yakin akan hal itu wahai paman Sindbad....?"

Sindbad berkata,"Tentu saja aku tidak yakin akan hal itu. Akhirnya kami panggil sebagian mereka sampai kami benar-benar yakin dapat mempertahankan hidup. Tiba-tiba aku terdiam seribu kata, kemudian aku temukan sebatang kayu

lalu aku memegangnya sambil memutar arah untuk mencari kapal. Tetapi, aku tidak menemukannya. Kemudian aku terkena ombak yang besar dan melemparkanku di atas permukaan pulau yang terdapat buah-buahan yang sangat banyak dan mata air yang jernih. Kemudian aku makan sambil memuji Allah.

Kuda yang Terikat

Aku telah merubah bangunan rumahku yang melindungiku dari rasa dingin dan hujan. Aku coba mencari seseorang di pulau itu, tapi aku tidak menemukan siapapun. Ketika aku sedang memindahkan sebatang kayu, aku melihat bayangan dari jauh. Setelah ku dekati, ternyata dia adalah seekor kuda yang terikat. Ketika ia melihatku dia berteriak ketakutan. Lalu aku menjauhinya sambil gemetar ketakutan seakan-akan bumi itu terbelah dan menampakkan seseorang yang mencoba berlari di belakangku sambil memanggilku. Ketika itu kedua kakiku tidak merasakan apa-apa. Seorang laki-laki telah mengusirku. Aku berkata kepada diriku sendiri bahwa ajal telah menjemput. Sementara perasaanku masih terikat dengan laki-laki yang telah menunjukkan jalan keraguan. Apakah dia orang, ataukah jin, ataukah syaitan.

Doa Kedua Orang Tua Melindungi Dari

Kesengsaraan dan Kejahatan

Aku berfikir bahwa sepanjang hidupku aku tidak pernah bersikap keras kepada ayahku, begitu juga tidak pernah memarahi ibuku dan aku juga tidak

pernah mengangkat suaraku melebihi suaranya. Aku katakan bahwa ridho ayah dan ibu akan menolongku dari kesusahan. Aku ragu dengan keadaan tetanggaku. Aku ucapkan salam padanya semoga Allah memberi keselamatan wahai hamba Allah. Aku dengar suaranya sangat kuat mengharap seluruh penjuru pulau. Dia menjawab salam dan mendekatiku sambil berkata padaku dengan kelembutan hati. Karena kamu adalah temanku, maka kemarilah dan berjalanlah bersamaku samapi ke terowongan bawah tanah.

Ibnu Sindbadul Himal,"Segala puji bagi Allah, ketakutanmu telah hilang wahai paman, sebenarnya laki-laki itu adalah manusia."

Sindbad,"Aku ingat bahwa dialah yang memimpin pesta Raja Mahrajan. Dia juga memiliki saudara yang mempunyai banyak kuda yang mereka datangkan untuk dikawinkan dengan kuda laut. Kemudian lahirlah seekor anak kuda yang sangat bagus. Mereka jual pada sang raja dengan harga yang sangat mahal. Aku ceritakan kisahku padanya, akhirnya aku hidup bersama mereka dengan selamat. Setelah pesta itu selesai, kami menungg kuda dan menghadap sang raja yang memiliki pesta itu."

Raja Mahrajan menyambutku. Aku menyibukkan diri di pelabuhan itu. Sementara aku selalu berfikir tentang Negaraku, aku rindu dengan keluarga dan teman-temanku selama berbulan-bulan. Setiap ada perahu yang berlayar di pelabuhan itu aku bergegas mendatangnya untuk menanyakan perihal kotaku yaitu Bagdad. Akhirnya pada suatu hari, datanglah sebuah kapal yang kukenal nahkodanya, sayangnya ia tidak mengenalku. Aku ceritakan padanya tentang beberapa peringatan dan beberapa hal. Lalu dia memandangkanku tidak percaya

sambil berkata, "Andaikan kamu benar-benar Sindbad, jelaskan padaku tentang barang-barangmu yang ada bersamaku di atas kapal. Sampai akhirnya aku berikan barang-barang itu padamu, lalu sebutkanlah tanda-tanda yang membedakan yang kamu letakkan di dalamnya." Seandainya perkataanku benar, berikan barang-barang itu padaku dan doakanlah aku. Aku bawa sesuatu yang mahal itu dan aku hadiahkan kepada sang raja dan sahabatnya Sayis. Setelah itu sang raja membariku hadiah yang sangat berharga lalu aku berlayar pulang ke Negaraku yang tercinta. Aku membalik rumah yang telah ku jual dulu, pelayan, budak dan banyak lagi dari beberapa bidang tanah. Aku hidup bahagia. Sampai akhirnya hal itu menjadi kenangan... Jika Allah menghendaki di lain kesempatan aku akan menceritakan kisah perjalananku yang kedua."

PERJALANAN SINDBAD YANG KE DUA

Sebuah Kota Berlian

Syahrazad berkata :

"Para sahabat Sindbad berkumpul dan bersama mereka Himal serta anak-anak mereka. Setelah makan malam dia mulai bercerita,"

"Pada suatu hari, setelah aku bangun tidur, tiba-tiba aku ingin sekali untuk bertamasya dan berniaga. Aku bawa barang-barang menaiki perahu. Ia berlayar bersama kami di laut. Akhirnya kami sampai dan singgah di pulau yang indah. Ketika kami mengelilinginya, tiba-tiba di tengah-tengah perjalananku, ada sebuah mata air. Akhirnya aku makan, minum dan istirahat...ketika aku bangun dari

tidur, ternyata teman-temanku meninggalkanku tanpa makanan sedikitpun untukku. Aku coba melanjutkan perjalanaku hingga aku melihat bayangan besar. Aku menoleh ke arah kapal dan menemukan sebuah kubah besar berwarna putih. Di pertengahan jalanku ketika mengelilingi sekitarnya, aku sambil mencari sebuah pintu. Ternyata aku lihat seekor burung yang besar berada di atas langit. Aku sangka bahwa kubah putih itu adalah telinga seekor burung raksasa yang turun dan menghinggapi kubah. Aku langsung berfikir untuk mengikatkan badanku pada kaki burung itu. Lalu burung itu terbang bersamaku ke beberapa tempat yang terdapat manusia dan binatang. Akhirnya aku kembali ke saudara dan Negaraku. Kemudian aku buka serbanku ternyata aku telah memiintal dan mengikatnya dengan kuat di sekitar badanku. Aku terperangkap di kaki burung itu dengan kuat. Akhirnya dia membawaku kembali terbang dan meletakkanku di atas bumi. Dengan cepat aku lepas ikatan itu sambil waspada dari kaki burung itu. Ketika ku perhatikan sekitarku ternyata aku berada di atas sebuah gunung yang tidak terdapat tumbuh-tumbuhan dan mata air. Aku meratapi keadaanku yang begitu sengsara dan telah menjerumuskanku di tempat ini.”

Nagri Berlian

Beberapa saat kemudian, aku putuskan mengambil resiko untuk turun dari atas gunung...ketika aku berada di atas daratan, aku perhatikan bahwa daratan itu adalah batu-batu berlian.

Inbu Himal, "Maha Suci Allah tanah berlian!!!."

Sindbad,"Benar, tapi di sana penuh dengan kehidupan yang sangat mengerikan..."aku sendiri sangat takut. Kemudian aku coba mencari alternative sampai akhirnya kutemukan sebuah gua...Aku masuk ke dalamnya sambil memuji Allah atas keberhasilan itu.

Sindbad dan Seekor Ular di dalam Gua

Aku tetap menutup pintu gua sambil memastikan bahwa keadaanku benar-benar aman dari seekor ular. Saatnya aku tinggalkan ular besar itu.. Akhirnya dia tidur di atas telurnya dalam gua.

Sindbad Memohon dengan Kebaikan Amal

Sindbad,"Wahai Tuhan Yang Maha Lembut.... !Aku mulai memohon kepada Allah dengan segala amal baik dan taatku terhadap saudaraku. Sebagaimana yang aku baca dalam diri Rosulullah SAW bahwa dia telah membaca Al-Qurán sampai datangnya subuh sedangkan aku keluar untuk mencari tempat lain.

Jalan untuk Mendapatkan Berlian

Tiba-tiba ada seekor kambing jatuh di depanku. Aku ingat bahwa dalam perjalanan teman-temanku dulu menceritakan tentang para pemburu yang meniotong satu kambing dan meletakkannya di atas tanah berlian. Dengan begitu burung-burung buas (sejenis elang) turun sambil menyambarnya dan mengoyak

dagingnya yang telah melekat dengan berlian. Ketika ia turun, para pemburu membentaknya dengan sekuat tenaga, sehingga burung itu terbang ketakutan, akhirnya meninggalkan daging untuk mereka. Kemudian mereka mengambil batu-batu berlian dan meninggalkan daging kambing tersebut untuk burung-burung dan binatang liar. Maka aku bergegas mengumpulkan berlian dari daging kambing dan aku masukkan ke dalam sakuku...sesaat kemudian ada seekor kambing yang jatuh di depanku untuk ke dua kalinya. Lalu aku berpikni (aku ikat badanku dengan kambing itu, sehingga burung elang itu akan membawaku terbang). Seketika itu aku bangun sambil mengulurkan tanganku di atas tanah sambil mengambil kambing itu dan aku letakkan di atasku. Lalu aku ikat diriku dengan sorbanku di atasnya. Akhirnya datanglah seekor elang dan membawaku bersama kambing itu terbang. Kemudian meletakkan di atas sebuah gunung.”

Pertemuan Sindbad dengan Para Pemburu

Aku menjauh dari seekor kambing yang sudah disembelih lalu berdiri di sampingnya. Beberapa saat kemudian, sang pemburu melihat seorang pedagang membuang dua binatang yang sudah disembelih. Lalu aku serahkan sambil menceritakan kisahku padanya. Aku berikan berlian yang ada di dalam sakuku. Dia memanggil para sahabatnya dan membawaku bersama mereka ke suatu kebun yang terletak di pulau yang sangat megah. Aku berniaga bersama mereka dan membeli beberapa barang serta hadiah untuk saudaraku dan teman-temanku. Aku kembali jalan untuk pulang ke kotaku sambil membawa harta, berlian dan beberapa barang.”

Sindbad Shalat Syukur dan Membangun Sekolah Anak

“Ketika aku sampai di Tanah Airku, aku sholat dua rakaat untuk bersyukur kepada Allah. Setelah beberapa hari kemudian aku kumpulkan para fakir dan teman-teman yang mempunyai permasalahan. Aku lakukan keinginan mereka dan aku bangun sekolah anak untuk hadiah seluruh saudara dan teman-temanku...Jika Allah menghendaki, akan kuceritakan pada kalian tentang kisah perjalananku yang ke tiga.”

PERJALANAN SINDBAD YANG KETIGA

Pulau yang Tersihir

Syahrazad datang sambil berkata,”

Para sahabad Sindbad berkumpul bersama anak-anak mereka. Dia mulai bercerita.

“Aku hidup di tengah-tengah saudara dan kerabatku dengan bahagia. Sampai-sampai aku bermimpi, bahwa aku berjalan ke suatu pulau yang di dalamnya tidak terdapat apapun kecuali pepohonan. Aku terkejut dengan mimpiku ini, sementara aku berteriak keakutan dan memutuskan untuk menaiki perahu bersama beberapa pedagang untuk bertransaksi. Akhirnya aku mengenal sesuatu hal yang baru.”

Anak kecil,”Tapi paman, mengapa engkau tidak mengambil keuntungan Negara kita agar orang-orang tahu bahwa kita menjual sesuatu yang bagus dan membuat keinginan baru?.”

Sindbadul Bahri, "Tentu saja wahai anakku yang kusayangi, bahwa tujuan perjalanan kita yang pertama adalah mengimpor barang dan yang kedua mengekspornya...karena Negara itu mengatur setiap dari kita untuk melengkapi sebagian yang lain. Ngomong-ngomong siapa namamu wahai anak kecil yang cerdas?"

Anak kecil, "Namaku Alauddin, ayahku Sindbadul Himal yang selalu bekeja siang dan malam untuk menghidupi kami."

Sindbadul Bahri, "Sebenarnya ayahmu itu adalah saudara sekaligus temanku."

Hisamuddin, "Ucapanannya mirip sekali dengan ayahnya yaitu Sindbadul Bahri. Sebenarnya Alauddin itu temanku di sekolah. Kami telah berjanji untuk saling mengikuti semua perjalananmu yang menyenangkan. Kami mengikutinya perjalanan demi perjalanan, akhirnya kami temukan hal baru setelah pendidikan kami selesai. Aku telah diizinkan oleh orang tuaku. Begitu juga dia telah diizinkan oleh orang tuanya..."

Sindbadul Bahri, "Dengan izin Allah, sekarang aku penuh kalian tentang satu kisah pulau yang tersihir...ketika menempuh perjalanan, kami singgah di salah satu pelabuhan sambil meneliti barang-barang kami. Kami menjual dan membeli lalu kembali ke kapal. Di tengah-tengah laut, datanglah angin badai sangat kencang yang memecahkan perahu. Kemudian kami jatuh ke laut, sementara aku berpegangan pada sepotong kayu. Tidak ada yang tersisa kecuali suara ombak...aku tenggelam dalam ketakutan, sementara aku masih terapung di atas air dan tidak tahu berapa jam yang sudah aku lalui sampai akhirnya aku

terkena ombak....dan tubuhku terlempar di permukaan pulau yang tenang dan indah...”

Setelah berada di tepi, aku melihat seorang kakek di sebelahku memancarkan cahaya dari wajahnya dan tiga perempuan di sebelahnya. Aku berkata pada diriku sendiri,”Aku harus sampai tujuan. Orang separuh baya itu adalah penjaga surga sedangkan para wanita itu adalah para bidadari yang menolongku dari khayalan.

Himal berkata,”Apakah kamu bermimpi masuk ke surga?”

Sindbad,”Aku melihat para wanita dan seorang kakek berada di sekitarku mengambil makananku.”

Kukatakan pada mereka...Demi Allah wahai tuan...apakah saya benar-benar berada di surga?. “

Sang kakek tertawa sambil berkata,”Namaku Ma’ruf, dan anakku bernama Rahmah, Wafa’ dan Ikhlas. Mereka dijuluki sebagai Ihsan. Kami mempunyai satu kisah yang asing dan ajaib...”

Wahai anakku....pulau itu sangat indah dengan perbuatan para penyihir yang jahat.”

Pada suatu hari ada tamu yang menemuiku. Ketika kami menolak kehadirannya, dia berdiri sambil membawa nampan makanan. Semua orang memakannya akhirnya keadaannya berubah menjadi patung. Sebagaimana yang yang kamu lihat, dia tidak bisa selamat dari sihir, kecuali putrid-putriku dan aku sendiri. Karena kami berlindung kepada Allah dari kejahatan ini. Kami juga

menolak untuk memakan kueh yang ia jual kepada penduduk pulau dengan harga yang sangat murah.

Sindbad,"Akan tetapi wahai kakek yang cerdas,...kemana sang penyihir itu pergi?."

Syekh ma'ruf,"Dengan kehendak dan berkat Allah, akhirnya ia makan kueh yang telah ia suguhkan sendiri. Akhirnya ia berubah menjadi sebuah batu. Aku merasa kesakitan sambil berkata kepadanya,"Akan tetapi wahai paman pasti kau akan dapat menemukan cara untuk memecah sihir itu dari penghuni pulau itu."

Dia berkata,"Yang menemukan ide itu adalah mimpiku yang aneh. Percaya pada kedua orang tua akan sampai ke pulauan itu dan menyelesaikan semua urusan manusia...mari kami tunjukkan pulau itu padamu."

Rantai, Batu dan Tangga Marmer

"Di tengah perjalananku dengannya, kakiku terpeleset pada sesuatu. Ketika kulihat ternyata rantai dalam batu yang terikat meyerupai sebatang emas murni. Aku berkata dengan gugup."Wahai paman, batu yang ada di bawahku ini adalah manusi yang tersihir."

Sang kakek menjawab,"Tidak wahai anakku...jujur aku baru melihatnya sekarang." Ketika rantai itu aku pegang, ternyata ada sebuah batu yang berputar membuka suatu tempat yang terdapat tangga marmer yang tidak pernah kulihat seumur hidupku."

Sang kakek teriak, "Nah ini yang belum pernah aku lihat dalam mimpiku....ayo kita turun dari tangga ini dengan menyebut nama Allah. Dan menyerahkan semuanya hanya kepadaNya." Setelah kami menuruni tingkatan demi tingkatan, kami temukan sebuah pintu gerbang yang bertuliskan "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Esa lagi Kuasa".dengan kehendak Allah sihir yang ada di pulau itu terkalahkan melalui Sindbad. Ketika itu pintu gerbang berubah menjadi sangat indah...aku berhenti dan terkejutsementara penyihir itu memandang ke arah orang tua yang sedang memohon kepada Allah, demi engkau wahai anakku, bukalah pintu itu agar dunia terbuka."

Ketika aku membukanya sambil membaca Al-qur'an yang telah ku temukan tertulis di atas papan yang memiliki arti yang aku bawa. Kemudian kami bersamanya menaiki tangga tersebut. Setelah aku menyelesaikan ayat-ayat yang mulia, akhirnya aku berhayal mendengarkan suara yang mendoakanku agar selamat dan sukses. Akan tetapi aku belum melihatnya bahwa sesungguhnya siapa saja yang berada di pulau itu keadaannya kembali ke semula. Kecuali seorang penyihir yang teriak dengan suara lantang kemudian jatuh pingsan. Orang tua itu berkata padaku, "Ayo kita ikat saja dia dengan tali agar hukuman Allah dapat bermanfaat baginya."

Aku berkata sambil terkejut, "Apa maksud pengadilan itu?."

Syekh berkata, "Pengadilan bagi orang-orang yang merusak dunia."

Aku kembali berkata dengan terkejut dan cemas, "Bunuh saja dia wahai paman!."

Syekh itu berkata, "Apakah kita mau meninggalkannya agar dia menyihir kita lagi. Atau pergi ke tempat lain untuk memanfaatkan semua menjadi sihir, sebelum aku buka mulutku untuk berkata sesuatu. Ketika ku temui dia sedang membuka kedua matanya membelalak dengan mata yang kemerah-marahan ketakutan dan berkata, "Apakah engkau Sindbad?...saatnya giliranmu...tentu saja akan kuberikan pelajaran padamu, bagi siapa saja yang telah melawanku perbuatanku padanya....Lalu aku beranjak dari tempatku untuk menghadapnya. Aku dan syekh memegangnya dengan kuat. Dia berkata padaku, "Bacalah Al-qur'an yang telah kau temukan di salah satu papan yang baru dan janganlah takut serta berlindunglah kepada Allah."

Sebelum aku melangkah, kutemukan percikan api yang keluar dari mata sang penyihir. Aku berfikir bahwa ia ingin merusakkanku. Ku angkat ke dua tanganku ke atas sambil berkata dengan suara lantang. Allah Maha Besar. Ya Allah sesungguhnya aku berlindung ke padamu dari kejahatan seorang penyihir. Allah Maha Besar. Kemudian api yang dinyalakan penyihir itu tiba-tiba padam. Dengan kehendak Yang Maha Kuasa maka penyihir itu langsung lemah dan menjadi tak berdaya. Dia berkata dengan kerendahan hati "Bawalah aku pergi bersama kalian wahai Sindbad...."

Sesaat kemudian penyihir itu mampu untuk mengelabui semuanya dan menghimpun kekuatannya yang baru sambil memegang sebuah buku dan membaca mantra yang di tulis dengan pena. Setelah aku pahami ternyata aku telah berubah menjadi sekor anjing. Syakh itu bergegas menuju sebuah papan, kemudian sang penyihir itu pergi sambil tertawa geli dan mengguncang pulau itu.

Syekh itu berkata kepada orang-orang untuk meninggalkan anjing ini bersama kalian.”

Sindbad Mengalahkan Sang Penyihir

Sindbadul Barri, "Bagaimana bisa kamu mengalahkan penyihir itu?"

Sindbadul Bahri, "Para penghuni pulau bergegas menunaikan sholat dan memohon agar menghilangkan sihir yang ada di diriku."

Dia langsung berdiri merubah dirinya menjadi seekor burung lalu terbang ke angl.asa. Penghuni pulau tetap khusyu' berdo'a, sementara bulu-bulu dari badan seekor burung milik sang penyihir terkutuk itu terjatuhan di atas tanah. Mereka memegangnya lalu membakarna. Akhirnya burung milik sang penyihir itu jatuh ke tanah. Para penghuni pulau memegangnya dan membakarnya. Mereka sombong dengan ke kuasaan Allah.

Setelah beberapa saat, ia hidup dengan penduduk pulau yang indah itu lalu aku pulang ke Baghdad.

Insyallah besok akan kami ceritakan perjalanan yang baru.

PERJALANAN KE-EMPAT

Gunung yang Kerdil

Syahrzad berkata, "Sindbadul Bahri memberi sebuah hadiah kepada Himal. Kemudian memuji Allah atas segala kemulyaanNya. Sindbadul Bahri bersyukur atas karuniaNya dan berdo'a kepadaNya agar Allah meluaskan rizkinya.

Sindbad berkata padanya, "Allah telah memudahkan rizki padamu, karena kamu selalu tawakal padaNya dengan tanganmu dan bibirmu yang selalu basah menyebut Allah. Allah SWT berfirman : *Barang siapa yang berpaling dari mengingatku, bahwa sesungguhnya kamu akan memiliki yang sulit.*

Barang siapa yang berserah diri padanya, dan ikhlas atas segala tindakannya, maka Allah akan memberikan rizki.

Allah berfirman : *Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah dan menjadikannya jalan keluar, maka Allah akan memberi rizki padanya dari arah yang tidak di sangka-sangka.*

Setelah makan malam Sindbadul Bahri duduk. Sementara di sekitarnya para saudara dan sahabatnya. Dia menceritakan pada mereka dan berkata..."Setelah beberapa saat wahai saudaraku...aku ingin sekali jalan-jalan. Lalu aku bawa barang-barang dan pergi bersama orang-orang mencari rizki yang halal. Setelah kami tiba di kota, kami langsung menjual dan membeli jaminan dan keuntungan. Keesokan harinya, kami sudah berada di tengah-tengah laut. Di sana ada awak kapal yang teriak ketakutan. Dia memanggil kami dan memberi tahu bahwa ada angin yang berhembus di atas tumpukan bulu halus. Sementara para saudaranya kejam dan yang tidak memiliki seorang pemimpin.

Gunung yang Kerdil

Setelah pemimpin itu menyelesaikan ucapannya, akhirnya kami menemui mereka yang sedang turun dari perahu di setiap sudut.

Ternyata mereka kerdil. Rata-rata tinggi mereka tidak lebih dari empat jengkal. Lalu mereka menunjukkan padaku tali perahu dan memutus tali itu dengan giginya. Maka perahu itu menarik kami dengan kuat dan kami tenggelam.

Lalu mereka manahan kami dan perahu serta apa saja yang ada di dalamnya. Mereka mulai melemparkan kami di pulau itu. Kami lari ketakutan sementara itu mereka khawatir seandainya kami sampai menemukan sebuah istana yang sangat megah.

Kisah Sebuah Istana yang Sangat Megah

Ketika istana yang indah itu kami dekati, tampak bangunannya yang sangat megah. Kami mulai mengetuk pintu sambil memanggil sang penghuni istana untuk meminta izin kepadanya agar menerima kedatangan kami. Kami tidak menemukan satu orangpun, oleh karena itu kami serahkan semuanya kepada Allah. Kami masuk dan beristirahat di dalamnya. Ketika itu kami mendengar rintihan do'a orang tua yang sedang shalat. Setelah selesai shalat, kami ucapkan salam padanya kemudian ia menjawab salam kami. Ia bertanya kepada kami, "Dari negara mana kalian berdua?" Dengan kerendahan hati, kami ceritakan kisah kami padanya. Kemudian ia ceritakan kisahnya pada kami. Aku telah pergi, dan jalanku telah sesat semenjak beberapa tahun yang lalu. Dulu ayah dan ibuku menangihi perpisahan ini, tapi waktu itu aku memarahinya. Setelah aku pergi, ternyata aku memutuskan persaudaraan. Aku menemuinya di negeri Aqzam. Kadang-kadang mereka takut padaku dan kadang-kadang khawatir padaku.

Aku bertanya padanya, "Kenapa kamu memarahi keluargamu?"

Laki-laki tua itu menjawab, "Ketika aku masih kecil, aku melakukan kesalahan. Ayahku memukulku dan ibukku menyekapku." Aku menghibur diri dan meninggalkan mereka berdua setelah tertidur lelap. Sementara rumahku membentang ke laut. Aku menaiki perahu. Ketika perahu itu berada di pinggir, aku bersembunyi di dalamnya. Di benak pikiranku menggambaranku untuk berusaha menghalangi mereka atas pukulanku dan hinaanku. Akhirnya aku berada di dalam perahu itu sampai terlelap tidur. Setelah aku bangun tergegas menemui nahkoda kapal sambil menangis karena ingin pulang pada keluargaku. Dia berkata padaku agar menunda kepulangan kami, karena kami sudah ada di tengah-tengah laut. Aku menangis tersedu-sedu. Nahkoda itu memperingatkan padaku bahwa sedang terjadi badai yang sangat dahsyat. Akhirnya aku melangkah ke dalam kapal dengan selamat. Ternyata aku berhenti di sebuah pulau yang tidak ada manusia dan binatang di sekitarku. Aku menangis, kemudian aku dengar ada orang-orang kerdil menyerupai jari tangan yang ada di sekitarku. aku sangat cemas dan menangis ketakutan. Ketika aku melarikan diri dari pulau itu, mereka memanggilku. Akhirnya aku terjebak memandang di atasku. Aku berhenti dan menemukan mereka di sekitarku tersenyum untukku. Mereka kasihan padaku. Akhirnya terjalinlah persahabatan dan persaudaraan dengan mereka. Mereka berjanji padaku untuk mengembalikanku pada keluargaku.

Kisah Orang Kerdil dengan Seorang Laki-Laki Tua

Aku berjalan di antara mereka. Aku tidak tahu di mana mereka bersembunyi dan apa yang mereka lakukan. Kemudian mereka tunjukkan, akan

tetapi mereka menghendaki untuk menghidangkan makanan untukku. Sesaat kemudian mereka menghilang. Pada suatu hari, aku berjalan mengikuti mereka. Aku sangat takut andaikan mereka melihatku. Aku ingat bahwa mereka menyerang perahu, merampasnya, menghancurkannya dan meninggalkan keluarganya jatuh kedalam laut. Akhirnya aku pulang tanpa sepengetahuan mereka. Aku sangat yakin bahwa aku tidak akan bisa kembali ke Negaraku.

Pemuda yang Baik

Pada suatu hari, aku bertemu dengan seorang pemuda shaleh yang telah selamat dari kapal tenggelam. Dia pandai dalam urusan agama dan dunia. Dia mau memanggilku dan mengajarku tatacara membaca Al-qur'an. Dia mencoba menenangkanku bahwa dia akan menyampaikan pada keluargaku. Akhirnya kami mulai membuat perahu kecil. Setelah selesai pembuatan perahu itu, kami manaikinya dan berlayar di laut. Sesaat kemudian angin bertiup sangat kencang lalu perahu yang kami tumpangi terbalik. Allah telah menyelamatkanku, akan tetapi pemuda shaleh itu tenggelam. Aku menggantung pada salah satu papan dan sadar dari ingatanku.

Ketika aku berhenti, ternyata aku berada di antara orang-orang kerdil yang mengelilingiku. Sebagian mereka menghidangkan makanan untukku dan sebagian yang lain membuatkanku jus lemon. Mereka semua berseru di bawah pimpinanku. Tiba-tiba aku tertangkap basah oleh mereka. Aku putuskan bahwa tanah ini adalah bagianku. Akhirnya suramlah cita-citaku untuk dapat kembali kepada keluargaku.

Tiga Orang Kerdil

Aku hidup bersama mereka. Mereka mengingatkanku pada seorang pemuda yang mengajarku membaca Al-qur'an dan ilmu-ilmu agama. Dulu pemuda itu meninggalkanku di salah satu pulau ketika aku sedang menghafalkan Al-qur'an. Aku melihat laki-laki tua itu selalu menangis mendo'akan orang-orang kerdil. Mereka menemuinya, sementara ia berkata pada mereka bahwa mereka adalah saudara dan makhluk Allah. Dia ajarkan pada mereka cara membaca Al-qur'an dan memperingati mereka dengan perbuatan keji. Akhirnya ia mulai memberanikan mereka untuk berbuat kebaikan. Ketiga orang kerdil itu menghibur diri di luar. Setelah pelajaran selesai mereka membantu dan mempersiapkan kapal kami.

Ibnu Sindbadul Bahri, "Akan tetapi wahai ayahku, engkau belum mengatakan padaku. Mengapa pemuda itu justru berlibur dan tidak merubah tujuannya menuju Negara dan saudaranya?."

Sindabdul Bahri, "Kami telah menanyakan padanya dan katanya bahwa setelah beberapa saat ada sebuah perahu yang datang. Kami juga memberi tahunya bahwa keluarganya telah pergi mencarinya. Kemudian perahu yang mereka tumpangi tenggelam. Ia sedih karena mereka telah meninggal dunia tanpa meridhonya.

Sindbad dan Seekor Ular

Kita kembali pada kisah kita tadi. Orang-orang kerdil itu membantu memperbaiki kapal kami. Kami berjaji padanya setelah kami berikan kepingan emas yang sangat banyak. Setelah kami menaiki perahu ternyata, kami bersama tiga manusia kerdil dan seorang yang berbadan besar bersama mereka melemparkan sebuah batu. Akhirnya perahu itu tenggelam bersama semua awak kapal di dalamnya. Aku selamat bersama dua orang. Kami bertasbih sampai menuju suatu pulau. Di sana kami temukan ular yang sangat besar yang memandang dengan tajam. Kami bergegas lari ketakutan dan kaki kami tergelincir pada salah satu batu. Akhirnya kami meninggalkannya ketakutan bersama ular. Di sisi lain kami sangat menyesal, karena tidak menolong penderitanya. Lalu kami coba memerhatikan perahu dan memanggilnya, lalu mereka mendekati kami. Ia bawa kami bersama mereka. Ia mengenalkanku pada seorang pemimpin sementara Ia berikanku barang-barang. Kemudian aku berlayar bersama mereka sampai di Basroh, lalu aku pergi ke Bagdad.

Andaikan Allah menghendaki, di waktu yang akan datang akan ku ceritakan pada kalian tentang perjalananku yang ke lima."

PERJALANAN YANG KE LIMA

Gua Kematian

Syahrzad berkata,"

Para sahabat Sindbad telah berkumpul mengelilinginya bersama anak-anak mereka. Sementara di tengah-tengah mereka ada Sindbadul Himal yang miskin bersama anak-anaknya. Sindbad mulai menceritakan pada mereka. "Setelah beberapa saat wahai saudara-saudaraku...!aku ingin sekali pergi. Kemudian aku membeli barang-barang keperluanku dan pergi bersama para pedagang. Aku berjalan menaiki perahu menuju sebuah pulau. Pada suatu hari, ada angin yang bertiup sangat kencang. Perahu itu tenggelem, karena ada seorang yang syirik padanya. Sementara saudara-saudaraku tergantung di atas kayu yang sangat kecil. Akhirnya sampailah kami pada salah satu pulau. Setelah kami makan dengan lahap, kami beranjak untuk jalan-jalan ke penjuru pulau. Kami melihat sebuah istana yang sangat megah. Tidak disangka kami dapat memasukinya.

Sindbad dan Api Yang Disembah

Setelah kami mendatangi bala tentara raja, ternyata mereka menyikap kami. Mereka mengelilingi api yang mereka sucikan dan menyembahnya selain Allah Yang Maha Esa. Akan tetapi, setelah mereka menangkap kami, mereka berikan makanan kepada kami. Ketika aku melihatnya sedang menyembah api, aku sembunyikan makanan mereka, tapi aku tidak memakannya sama sekali. Karena teman-temanku kelaparan, akhirnya mereka santap makanan itu. Mereka

mengencamku seperti yang telah dilontarkan oleh teman-temanku. Setelah mereka santap makanan itu menjadi seperti orang gila yang makan tapi tidak merasa kenyang. Mereka mencoba berdiri. Karena tidak mampu, akhirnya berubah menjadi seekor hewan yang melata dan seekor keledai...akhirnya mereka tidak bisa menyembah api yang sesat. Mereka berusaha mendapatkannya, akhirnya mereka saling mencela urusan mereka dan menghapus keinginan mereka untuk menjadikannya sesembahan.... kemudian mereka sampaikan pada seorang yang terlibat dengan makanan dan pekerjaan mereka. Aku bisa terhibur berada di tengah-tengah mereka. Aku memohon ampunan untukku dan mereka. Di tengah-tengah perjalananku, aku melihat seseorang tapi aku tidak tahu apakah ia manusia atau jin.

Orang Tua yang Memeluk Agama

Ketika Islam datang padaku, aku menerimanya dan bahagia, bahwa apa yang aku temukan di kota ini orang-orang yang menyembah Allah. Dia berkata padaku,"Aku ingin menceritakan kisahku padamu tanpa dihantui perasaan takut untuk melawan salah satu di antara mereka yang akan menagmbilmu bersama teman-temanmu. Aku bertanya padanya, tapi tidak menunjukkan saudara-saudaraku.

Pemuda shaleh itu berkata,"Sebenarnya mereka telah mengembalikan makanan itu untuk sarapan mereka" aku teriak sambil mengucapkan tiada daya dan upaya hanya Allah yang disembah api, sedangkan makananku adalah daging segar." Wahai Yang Maha Penjaga dan Maha Kuasa.

Pemuda itu berkata,"Wahai anakku, ambillah harta yang ada padaku ini. Pergilah sekarang dan berjalanlah ke arah ini sampai Allah menyelamatkanmu dari tempat ini. Aku katakan bahwa aku berani, tapi paman...mengapa engkau di sisni?" Demi Allah akan kuceritakan kisahku padamu. Apakah engkau bisa bergegas meninggalkan tempat ini dan merahasiakan dirimu dan agamamu." Laki-laki itu menjawab,"Sebenarnya tanah ini adalah tanahku dan tanah nenek moyangku. Orang-orang datang memerintah daerah ini, menguasai tempat ini sekaligus menjajahnya. Aku dan saudara-saudaraku kuat. Aku mampu untuk menghentikan mereka, akan tetapi kemungkinan mereka memberikan makanan kepada orang-orang sebagaimana yang mereka berikan untuk teman-temanmu. Tapi aku tidak makan bersama mereka. oleh karena itu aku bisa selamat karena tidak ikut campur dengan makanannya dan tidak ikut dalam perkumpulan mereka. Semua cita-citakulah yang akan mengalahkan mereka di kemudian hari.

Aku berkata kepada syekh,"Telah membekas dalam jiwa apa yang mereka tentang. Demi Allah aku dan Allah yang akan menghukummu dan cukuplah penderitaan itu...syekh itu berkata,'Mengapa engkau berjanji padaku?' aku harus benar-benar berjanji padamu sehingga aku tidak tertimpa musibah..perintah itu milik Allah." Aku menunggu kedatangannya. Orang-orang pergi menuntut ilmu. Mereka bersama anak-anakku. Wahai anak-anakku rezkimu dan rezkiku itu hanya dari Allah. Akhirnya kami keluar dari Negeri itu. Di tengah-tengah perjalananku bersama syekh, ia mulai menceritakan padaku kisah-kisah hiburan dan bermanfaat. Tentu saja akan kuceritakan padamu wahai sahabatku, setelah semua perjalananku telah selesai.

Pulau Lombok

Kami tiba dengan memuji Allah untuk seluruh jamaah. Mereka mengumpulkan biji-biji lombok. Kami ucapkan salam kepada mereka dan mereka menjawab salam dengan sebaik-baiknya.

Pelana Kuda

Mereka menyambut kami...memberi kami makan dari rizki Allah. Dalam perjalanan kami, aku bersama seorang laki-laki tua menuju kota mereka, yitu milik seorang raja yang adil sementara aku sangat menghormatinya. Di tengah-tengah perjalanan kami di kota itu, aku lihat banyak kuda yang tidak memakai pelana. Aku buatkan sebuah pelana kuda untuk kuhadiahkan pada sang raja. Dia sangat menyukainya sehingga ia tampak aman dan nyaman dalam menungganginya. Setelah itu aku dan syekh mulai meyakini Agama. Kami buat pelana dan menjualnya. Di malam hari syekh itu memberikan pelajaran fiqh kepada kami dan menceritakan tentang beberapa orang kafir penghuni neraka.

Kami menekuni kerajinan itu untuk kami jual di kota. Sang Raja menyukai kami dan menikahkanku pada seorang wanita yang sangat cantik. Begitu juga memilihkan untuk syekh seorang wanita yang umurnya sepedan dengannya. Sang Raja lebih perhatian kepada kami. Ia memberi kami rumah untuk kami tempati, pembantu dan para tetangga membantu kami. Kami hidup dengan bahagia dan tentram...akan tetapi waha! saudaraku...siapa dia?."

Tradisi Kota yang Menyeramkan

Semua anak menanyakan Sindbad, "Apa yang terjadi wahai paman?"

Sindbad, "Di pagi hari, aku mendengar ketukan pitu sangat keras. Aku bergegas bangun dan melihat wajah laki-laki separuh baya menunjukkan ketakutan. Ia berkata padaku dengan berbisik, "Pergilah Sindbad dari negara ini dengan tujuan yang kamu kehendaki." Aku bertanya padanya dengan tegar, "Kenapa paman katakan hal itu padaku?" Sebenarnya sang raja sangatlah adil dan berdisiplin, selain itu juga semua kebutuhannya terpenuhi dan sangat bahagia. Syekh itu berkata kepadaku sambil menyembunyikan suaranya, agar tidak didengar oleh istrinya... "ingatlah wahai anakku! Bahwa kota ini adalah milik istrimu, yaitu tradisinya orang-orang bodoh terdahulu. " Aku berkata dengan penuh kebingungan dan keanehan. Apa yang engkau maksud paman?" Dia menjawab, "Apabila seorang suami yang meninggal dunia, mereka menguburkan istrinya hidup-hidup bersamanya. Apabila istrinya yang meninggal dunia, mereka kuburkan bersama suaminya ke dalam sumur tua."

Aku berkata, "Ampunilah dosaku ya Allah...membunuh manusia itu sangatlah diharamkan oleh Allah. Kecuali bagi orang yang memiliki hak. Wahai paman benarkanlah mereka dengan kitab Allah (Al-qur'anul karim) dan Al-hadist.

Aku berkata, "Akan tetapi istriku sedang mengandung. Sementara aku juga tidak sanggup meninggalkan anku pergi...Syekh berkata, "Aku akan mempersiapkan semuanya dan bawalah istrimu bersamamu untuk pergi esok hari jika Allah menghendaki. Ayo cepat pergi, tidak ada waktu lagi untuk bicara."

Ketika syekh keluar, aku berhenti sambil memukul telapak tangan, akan tetapi aku tidak bisa keluar dalam waktu yang dijanjika, karena istriku melahirkan."

Ibnu Sindbad," Engkau dan saudara kami sangatlah menderita wahai ayah...sementara Allah mendengarkan mereka."

Sindbad," Baiklah, tunggulah aku. Kemudian Ibnu Sindbad kembali. Istriku mengucapkan salam dan memanggilku untuk keluar dari kematian. Pada waktu itu aku bergerak pelan sampai istriku keluar dan kami bawa bersama kami. Akan tetapi ada salah satu tetangga kami yang istrinya meninggal dunia dan datang kepada syekh sambil menangis. Syekh itu bersumpah kepada Allah, untuk melarang menguburkan yang hidup. Kemudian kami rubah larangan mereka. Akan tetapi mereka bersi keras melarang kami berdebat bersama dan mengakhiri kami dengan pembunuhan."

Anak-anak," Wahai Yang Maha Pelindung....Bagaimana engkau bisa selamat wahai paman?".

Sindbad,"Bawalah sang suami yang istrinya telah meninggal dan letakkanlah bersamanya sebuah panci bersama tujuh adonan roti. Aku berlindung kepada Allah. Aku kembali ke rumah sambil bersedih. Aku beri tahu pada istriku tentang keputusanku untuk kembali ke tanah airku. Sementara syekh itu berkata padaku," Tidak benar andaikan kalian berdua keluar dari kota ini."

Sindbad,"Lalu apa yang ada dalam pikiranmu?".

Sang istri," Seandainya aku berpura-pura mati, kemudian engkau yang menguburkanku bersama anakku. Begitu juga dengan syekh. Aku mengakhiri ucapannya sampai syekh datang memberi tahu kami tentang kematian istrinya.

Lalu kami beri tahu padanya, tentang rencana kami. Katanya itu bagus, andaikan Allah menghendaki.

Sindbad di dalam Gua

Istriku mengikuti seperti yang kami sepakati. Setelah mengambil rumput yang kering, ia membutnya seperti mayit yang sebenarnya. Mereka membuka gua itu, sementara orang-orang menangis karena perpisahan kami. Kemudian aku dan syekh beriman. Mereka meletakkan roti dan iar bersama kami. Mereka mengikatku dengan sebuah tali dan menurunkanku ke dalam sebuah sumur. Ternyata gua itu besar, sebagaimana yang telah dikatakan istriku di bawah gunung.

Sebagaimana yang mereka lakukan terhadap seorang syekh. Lalu kami berdiri dan berjalan-jalan di dalam gua. Kami melihat lubang besar yang darinya terdapat cahaya yang mengintip. Aku keluar melalui lubang itu dan melihat laut di hadapan kami. Kami kembali mengumpulkan barang-barang permata dan kami letakkan hiasan itu di depan pintu gua untuk bersiap-siap pergi.

Nahkoda yang Mendapatkan Imbalan dari Allah

Kami berhenti di tepi pantai, sementara syekh berkata, "Kita tulis kalimat Allah,,,,,Bagi siapa saja yang ingin meninggalkan gua ini, harus keluar melalui lubang ini kemudian pergi ke tanah Allah. Kemudian syekh menulisnya, sementara di belakang kami ada seorang nahkoda yang baik, mengajak kami

bersamanya. Kami beri tahu padanya tentang kisah kami. Kemudian kami berikan padanya harta yang sangat banyak. Dia menolak dan berkata, " Yang memberiku pahala adalah Allah."

Sindbad Kembali ke Bagdad

Kami berterima kasih kepada sang pemimpin. Ketika kehadiran kami di negara itu, kami penuhi padanya beberapa kewajiban tamu...aku hidup bahagia..dan syekh itu meyakini Agama. Dia hidup sebagai tamuku....Sampai pada akhirnya..Jika Allah menghendaki, aku akan menceritakan perjalanan baru yang sangat merindukan."

PERJALANAN KE ENAM

Pulau Kera

Di hari ke enam, aku menyambut para sahabat dan dua orang paman. Mereka bersama Sindbadul HIMAL. Mereka mengelilingi Sindbadul Bahri. Ia mulai menceritakan pada mereka," Setelah beberapa saat, aku membeli sebuah perahu yang sangat bagus. Aku ajak semua pembantu, semua pengikutku dan barang-barang yang harganya mahal. Aku menjualnya pada seorang kapten dan orang-orang kaya. Kemudian seorang pedagang datang dengan membawa mereka kepada kami...Kami serahkan semuanya kepada Allah...Aku berlayar bersama perahu itu dari negara ke negara, dari pulau-ke pulau dan akhirnya sampailah kami pada salah satu pulau...Ada salah satu dari pedagang yang melihat telur

burung garuda kemudian mereka memecahkannya dan mengambil dagingnya. Aku keluar sambil meneriaki mereka,"Jangan sampai kalian memecah telur itu, karena itu adalah telur burung garuda. Akhirnya dia tidak datang. Lalu kapal itu terbelah dan semuanya tenggelam.

Burung Garuda dan Istrinya Memecahkan Perahu

Akan tetapi mereka telah memecahkan perahu itu. Setelah beberapa saat, burung garuda bersama istrinya datang menemui kami di atas batu. Akhirnya perahu itu terbelah dan jatuh ke dalam laut. Aku memegang potongan kayu dan tinggal di atas salah satu pulau. Aku bangkit memuji Allah. Aku santap makanan kemudian jalan-jalan menelusuri pulau itu sementara aku melihat seorang pelayan cantik dan seorang laki-laki separuh baya yang sedang duduk di sampingnya. Aku memanggil sambil mengucapkan salam padanya. Ia menunjukku agar aku membawanya di atas punggungku menuju pelayan yang lain. Aku hantarkan ia, tapi ternyata ia melipat ke dua kakinya di sekitar leherku. Ia memilikku agar aku memlihkkan makanan yang ada di antara pepohonan. Aku tetap bertahan dengan keadaan seperti ini sampai akhirnya aku kelelahan. Aku memohon kepada Allah agar menolongku di situasi seperti ini.

Do'a Orang-Orang Ma'ruf Selalu Dikabulkan

Aku mulai mengelilingi pulau itu dengannya sambil menangis memohon kepada Allah. Akhirnya Allah menyelamatkanku darinya. Karena laki-laki itu

tidur di atas pundakku, maka aku bersyukur dan memuji Allah sambil bergegas lari. Aku langsung berlari sambil ketakutan seandainya mereka menemukanku. Meski sepengetahuanku bahwa ia tidak akan bergerak. Akan tetapi...ia takut andaikan ia melukainya dan yang paling penting bahwa aku bisa sampai ke tepi laut.

Setelah beberapa hari aku meninggalkannya dan menunggu perahu agar membawaku bersamanya. Allah menunjukkanku salah satu kapal. Mereka memuliyakanku dan membawaku bersama mereka.

Sinbad di Pulau Kera

Akhirnya kami sampai di suatu pulau yang sangat indah. Kami singgah di sana untuk beristirahat sejenak., ketika aku sedang mencermati isi pulau, perahu itu meninggalkanku setelah mereka semua mencariku tapi tidak menemukanku. Aku duduk sambil bersedih. Akhirnya aku melihat seorang pemuda sholeh yang mengajakku ke n.asuk perahu sampan dan ada beberapa laki-laki bersamanya. Mereka memperingatiku akan kera-kera di negri itu. Karena kera-kera itu jahat. Kemudian mereka menyarankan untuk bekerja sama dengan pedagang. Akhirnya kami kumpulkan beberapa batu kecil dan melemparkannya pada kera sementara mereka melemparkan buah kelapa kepada kami.

Seekor Kera dan Buah Kelapa

Kami mendaki sebuah gunung sambil melempari kera dengan batu sementara dia melempari kami buah kelapa. Alauddin Ibnu Himat, "Akan tetapi wahai paman, apakah tidak ada cara lain untuk mengumpulkan buah kelapa, selain melemparinya dengan batu?"

Sindbad, "Bukankan telah kukatakan padamu, bahwa kera-kera itu benar-benar sangat ganas. Ketika kepulangan kami sore itu, aku berikan pada seorang laki-laki shaleh itu buah kelapa yang telah aku kumpulkan."

Fahala Kebaikan

Laki-laki yang bekerja bersamanya itu taat dan shaleh. Ketika aku berikan buah kelapa padanya, dia berkaia padaku bahwa itu adalah sebagai rizki yang telah diberikan Allah padamu. Juallah dan peliharalah harganya sampai engkau dapat mengatur segala urusanmu dan pulang ke rumahmu dan saudaramu.

Begitulah caraku mengumpulkan harta. Aku mendatangi perahu untuk kmenemui laki-laki shaleh itu. Aku beri tahu padanya bahwa aku ingin pergi ke negaraku. Aku sampaikan ucapan terimakasih padanya atas pemberitahuanya dan kebaikannya padaku.

Keberuntungan yang Kembali

Aku naik perahu dan selalu memuji Allah karena telah mengganti yang hilang dengan sesuatu yang lebih banyak. Aku kembali merenungkan firman Allah : *Bukankah pahala kebaikan itu hanya kebaikan*

Aku rasa bahwa pengetahuan dan kebaikanku kepada syekh belum bisa menghapus kesalahan, akan tetapi aku dapatkan pahala itu dari Allah. Ada yang menghinaku, menghormatiku dan berbuat baik padaku....dalam perjalanan kami di pulau itu, kami menemukan buah cabe dan kayu manis. Di samping itu aku juga menjual buah kelapa. Kemudian kami masuk pulau lain dan membeli minyak wangi yang baunya sangat harum. Akhirnya kami sampai di daerah berlian. Aku memberi harta untuk beberapa penyelam dan mereka memberikanku berlian. Aku menaiki perahu dan pulang ke negaraku....aku bagikan hadiah dan bingkisan...andaikan Allah menghendaki besok, akan kuceritakan pada kalian perjalanan yang baru.

PERJALANAN KE TUJUH

Sindbad dan Penduduk India

Syahrazad berkata,"

Sindbad berkata," Wahai saudaraku, hidupku merasa tenang setelah kembali ke negaraku dengan senang dan bahagia. Aku membeli barang-barang yang banyak. Aku naik perahu besar bersama para pedagang lainnya. Kami berjalan dari satu pulau ke pulau yang lain. Dari satu kota ke kota yang lain. Kami

membeli dan menjual. Akhirnya pada suatu hari, perahu itu terbelah di samping gunung. Kami tenggelam, sementara keadaanku sehat dan selamat. Kami temukan banyak pulau yang terdapat beberapa kapal yang pecah. Di sana juga terdapat banyak harta dan barang-barang yang telah dilemparkan laut di atas pulau itu. Kami berjalan di dalamnya dan menemukan mata air yang jernih. Di dalamnya juga terdapat macam-macam perhiasan dan barang-barang mekanik lainnya baik yang biasa maupun yang unik. Kami juga menemukan mata air lain, yang di dalamnya terdapat wewangian yang berbau busuk dan aneh. Di tempat itu tidak ada makanan yang bisa kami makan. Oleh karena itu apapun yang ada bersama kami semua musnah dan hanya badanku yang tersisa. Karena Allah masih menghendaki hidupku. Aku bangkit kemudian shalat memohon kepada Allah agar mengeluarkanku dari kesengsaraan.

Dalam Shalat Itu Ada Kemenangan Dari Kepayahan

Sindbadul himal,"Karena cintaku padamu, akan ku tanyakan padamu wahai saudaraku Sindbad...Apakah engkau memutuskan shalat, atukah selalu shalat? Apakah para pedagang itu tetap shalat, atau bahkan meninggalkan dan merusaknya?.

Sindbadul Bahri,"Kenyataannya wahai saudaraku...bahwa aku selalu melakukan shalat dan selalu memohon kepada Allah. Selamanya aku tidak akan pernah memutuskan shalat, karena sejak kecil aku sudah mempelajarinya. Sedangkan orang laki-laki takut mati. Karena mereka tidak menjaga

shalat...semoga Allah mengampuni dan menyayangi mereka dengan rahmatnya yang luas.

Shalat adalah Cahaya Dan Kemenangan

Sindbad menyempurnakan ucapannya, "Setelah selesai shalat dan berdo'a, aku merasa tenang." Aku bangkit untuk bekerja di kapal kecil itu. Aku bawa barang-barang permata dan mutiara. Aku berlayar sampai memasuki perahu yang ada di bawah gunung. Keadaan menjadi susah dan dunia di sekitarku menjadi gelap gulita. Allah telah merahmatiku dengan tidurku. Ketika aku bangun, aku temukan diriku di tempat yang luas."

Sindbad dan Orang India

Aku melihat perahu kecil terikat pada salah satu pulau. Sementara di sekelilingku perkumpulan orang-orang India. Ketika aku membuka ke dua mataku, mereka mendatangiku dan mengajakku bicara. Akan tetapi, aku tidak mengerti dengan apa yang mereka ungkapkan. Salah satu dari mereka yang tahu bahasa arab menghadapku dan berbicara padaku menggunakan bahasa arab setelah aku memeluk agama Islam. Aku sangat senang sekali setelah mereka memberiku makanan. Setelah itu ia mengajakku untuk menghadap raja mereka. Di samping itu aku berikan pada mereka hadiah yang berharga beberapa dari permata yang kubawa. Setelah beberapa saat aku meninggalkannya bersama mereka dalam keadaan senang. Sedangkan Sang Raja memberikanku hadiah yang

sangat mahal. Aku kembali pulang menaiki perahu ke nagaraku yang tercinta. Ketika aku pulang sambil membagikan hadiah. Besok aku ceritakan pada kalian kisah yang sangat bagus dan aneh.

PERJALANAN KE DELAPAN

Sindbad Bersama Dua Ikan Besar

Syahrazad berkata,"

Para sahabat Sindbadul Bahri berkumpul mengelilinginya dan berkata pada mereka."

Setelah beberapa bulan lamanya, aku tidur bersama keluargaku dan teman-temanku. Aku mulai rindu berkelana dan berniaga. Aku kumpulkan semua barang sambil menaiki perahu bersama rombongan pedagang. Akhirnya kami sampai ke negeri Cina.

Di tengah-tengah perjalanan, ada angin kencang menerpa kami di sertai hujan deras. Waktu itu kami ingat, bahwa kami berda di daerah yang banyak terdapat ular yang sangat besar dan ada dua ular yang menelan segala sesuatu yang dijumpainya.

Sindbad dan Ular Besar

Kami melihat tiga ular dan dua diantaranya berbadan besar berputar mengelilingi perahu. Ketika ular yang bermulut besar itu membuka mulutnya untuk menelan perahu dan orang-orang yang ada di dalamnya....kami

mengucapkan kalimat syahadat dalam diri kami dan melaksanakan perintah Allah. Tiba-tiba ada angin berhembus sangat kencang membawa perahu dan akhirnya pecah. Aku pasrah kepada Allah Ta'ala atas keselamatanku...aku memohon ampunan ke pada Allah dan bosan dengan kerakusanku yang terus bertambah karena harta yang menyebabkanku gemuk seluruh anggota badan. Dengan kemulyaan Allah akhirnya aku sampai di pulau itu. Di dalamnya aku menemukan sungai yang sangat jernih dan buah-buahan. Aku bertasbih kepada Allah Yang Maha Agung..."

Wahai saudaraku, aku terkejut melihat buah yang menyerupai Al-qur'an emas. Kemudian aku makan dan bertasbih kepada Allah. Aku berjalan di samping sungai sampai di suatu kota, yang semuanya istana dan pasar ramai. Kemudian ada seorang syekh yang mendengarkan ceritaku...

Aku menyibukkan diri bersamanya dalam mengumpulkan batu-batu unik yang tidak kuingat harganya. Sampai akhirnya para pedagang datang dan menaikkan harga barang menjadi 1000 dinar."

Amanat Seorang Pedagang yang Berpengalaman

Temanku sang pedagang yang berpengalaman berkata padaku, "Ini adalah rezekimu wahai Sindbad...batu itu semakin hari semakin mahal harganya. Apakah kamu sabar menunggu harganya sampai bertambah di musim penjualannya nanti."

Aku berkata padanya, "Tentu saja akan ku tambahkan harganya menjadi 100 dinar...Jagalah milikmu itu di dalam lemari. Batu yang kamu miliki ini lebih

mulia dari beberapa batu yang lain."Kemudian ia menikahkanku dengan putrinya yang cantik. Sesaat kemudian pedagang tua itu meninggal. Akhirnya aku menjadi seorang pedagang yang berpengalaman di tempatnya.

Sindbad Dan Hanin Pergi Ke Tanah Air

Setelah meninggalkan pedagang tua itu, ia mengingat dengan kata-kata yang mengiang, mewasiatkan padaku pada beberapa pedagang. Naikkanlah harga, untuk memudahkan orang-orang dan lampiaskanlah dendammu padaku dan himpitlah aku sampai aku meninggalkan negara mereka. Aku tanyakan kepada istriku,"Apakah mereka telah memperlakukan hal itu pada ayahmu."

Istrinya menjawab,"Awalnya memang begitu, akan tetapi ayahku mampu memerangi kesewenang-wenangan mereka. Ketika ayahku meninggal mereka menghasutmu lebih dahsyat dan lebih kejam. Tinggalkanlah perkara mereka dan jauhilah peperangan mereka sehingga kamu tidak mendapatkan penindasan mereka.

Aku berkata padanya,"Demi Allah, andaikan aku tidak pulang ke Bagdad, tentu saja aku tidak akan meninggalkan peperangan mereka..."

Begitulah perjalananku terakhir dan kepulanganku ke tanah air setelah kepergian kami. Sementara orang-orang dengan tenang membawa perhiasan, harta dan batu-batu bagus yang sangat banyak.

Badi'uzzaman putra Sindbad,"Wahai sahabatku, dulu ketika aku meninggalkan kedua orang tuaku dan negaraku, aku masih sangat kecil. Akan tetapi aku dan saudaraku Hisamuddin keluar untuk jalan-jalan bersama ayahku

yang tidak akan kulupakan sampai sekarang. Meskipun aku memutuskan dengannya untuk mengunjunginya beberapa kali. Hanya saja, aku ingin pergi bersamanya, di setiap saat dan waktu."

Semua orang, "Wahai Badi'uzzaman, kami ingin sekali untuk jalan-jalan sendiri ke Negara mana pun. Bagaimana dengan perjalanan kalian beberapa hari yang lalu.

Hisyamuddin, "Perjalanan ke mahsuroh Mesir."

Badi'uzzaman, "Kami pergi bersama ayahku ke Mesir yaitau ibu dudia."

Sidbad, " Insyallah besok akan kuceritakan pada kalian tentang perjalanan kami ke Mesir."

LABA-LABA DAN ANGIN

Sabar Dan Optimis Mendatangkan Keuntungan Yang Besar
Aku bersabar dgn menyangka kepulanganku dengan upah yang besar

Ratu Syahrazad datang untuk menerima nilai yang bagus, sebagaimana yang diceritakan Syahrazad dan kakak kandungnya dunyazad

Dunyazad berkata, "Wahai saudaraku, aku keluar di pagi hari. Sementara di tengah-tengah perjalananku di kota itu, aku mendengar seorang laki-laki mengadu keadaannya yang sengsara dan meratapi nasib temannya."

Syahrazad berkata, "Kemudian apa yang dikatakan temannya padanya?."

Dunyazad menjawab, "Temannya itu selalu marah dan menolak takdir atas rizki Allah."

Syahrabad,"Seandainya mereka berdua merasa puas dengan apa yang telah diberikan Allah kepada mereka berdua, tentu saja Allah akan memberikan nikmat kepada mereka dengan karunianya. Sebagaimana yang telah terjadi dengan laba-laba dan angin."

Syahrabad berkata dengan terkejut,"Angin dan laba-laba...?angin itu kuat sementara laba-laba itu lemah, lalu apa yang kamu lihat kisah keduanya?."

Laba-laba yang Beriman

Syahrabad menengahi sidangnya dan berkata,"Wahai yang mulia, telah dikisahkan bahwa ada seekor laba-laba yang membuat sebuah rumah yang menyendiri. Dia menghuni rumah itu dan menetap dengan aman karena rumah itu menyendiri dari penduduk. Sementara laba-laba itu bersyukur kepada Allah karena telah menunjukkan tempat yang aman dan jauh dari serangga dan anak manusia yang merugikan. Keadaan itu hanya bertahan beberapa saat, tapi keadaan yang kekal itu selamanya tergantung tempat wahai baginda..."

Bersyukur Pada Cobaan Melawan Bencana

Di pagi hari Allah mengujinya dengan angin untuk menguji kesabaran dan menambah pahalanya. Kemudian datanglah angin yang berhembus sangat kencang. Angin itu menerpa dirinya beserta rumahnya dan melemparkannya ke laut. Kemudian sang ombak menyapu bersih ke pinggir pantai. Ia bertasbih dan bersyukur kepada Allah atas keselamatannya. Ia bersujud dan bersyukur padaNya atas keselamatannya. Ia memandang sang angin sambil mencelanya,"Wahai angin

besar, yang datang dengan kebaikan. Mengapa engkau lakukan padaku, apa yang tidak aku lakukan padamu? Apa yang terjadi dengan kebaikanmu? engkau telah memindahkan tempatku ke sini. Sebenarnya aku sudah merasa aman dan nyaman di dalam rumahku di atas pintu, sementara angin itu telah merusak."

Dia berkata, "Tunggulah aku, pasti aku akan kembali padamu dan bercerita padamu nanti." Dua hari kemudian angin itu kembali sementara sang laba-laba datang dengan tiba-tiba sambil berkata, "Aku mengharapmu pulang bersamaku ke rumahku."

Angin itu berkata dengan sombong, "Kedua tangan telah memberi peringatan dengan menampar pipinya, lalu dia menangis tersedu-sedu."

Laba-Laba Menjalankan Perintah Allah

Sang laba-laba berkata dengan sabar dan penuh harap, "Aku menjalankan perintah Allah, sesungguhnya Allah itu Maha Sabar kepada hamba-hambanya..."

Ia memandang ke arah angin sambil marah-marah dan berkata, "Tentu saja aku akan membawamu pulang, tapi sekarang aku sangatlah sibuk...tunggulah aku Assalamu'alaikum (*Semoga keselamatan menyertaimu*)."

Dia meninggalkannya pergi dan belum kembali padanya untuk beberapa hari. Sementara laba-laba memohon kepada Allah agar mengembalikan dirinya ke rumah dan ke tempatnya yang ia sukai. Di sanalah dia hidup.

Pahala Kesabaran Itu Besar

Akhirnya pada suatu hari, bertiuplah angin selatan. Angin itu berhembus sambil membawa laba-laba ke rumahnya. Akhirnya sang laba-laba turun di rumahnya semula. Dia segera shalat dan bersyukur kepada Allah sambil berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah mengembalikan diriku ke rumahku setelah aku bersabar dan berharap".

Kemudian Allah menurunkan kebenaran padaku dan mengembalikan keimananku...segala puji bagi Allah.

KISAH BADAR BISMI PUTRA RAJA SYAHRUMANI DAN PUTRI RAJA SINDBAD

Syahrzad berkata,"

Dikisahkan bahwa Raja Syahrumanî menikah dengan seorang wanita cantik. Ketika itu dia tidak tahu bahwa wanita itu adalah putri raja dari Raja Laut. Dulu ada seorang pedagang yang membawanya dan menjualnya pada seorang raja yang memerdekakannya dan menikahnya karena dia memiliki budi pekerti yang baik dan sangat cantik. Kemudian ia dikaruniai seorang anak laki-laki yang tampan. Setelah dia memberi tahu Raja Syahrumanî tentang keluarganya, ia mulai membaca sebuah mantra dan memanggil semua kaumnya. Mereka semua adalah para pembesar kerajaan. Mereka gembira karena putrinya telah selamat dari

tawanan. Lalu dinikahkan dengan seorang raja besar. Mereka mengucapkan salam atas kelahiran seorang pewaris tunggal kerajaan yang diberi nama (Badar Bismi) orang tuanya mengajarkannya kesenian, kebudayaan dan berbagai ilmu.

Ketika ia dewasa, kedua orang tuanya meninggal dunia dan Badarun Bismi menjadi seorang raja.

Raja sholeh pergi menemani Raja Badar Bismi untuk meminang seorang putri Raja Sindbad yang bernama Jauharoh. Tapi, Raja Sindbad menolak dan menghina Raja sholeh. Maka mulailah peperangan antara tentara Raja Simbdal dan Raja Sholeh. Bala tentara Raja Sholeh menang sementara Raja Sindbad pergi menyelamatkan dirinya sendiri. Begitu juga dengan Ratu Jauharoh yang telah melarikan putranya dan menyembunyikannya di atas salah satu pohon. Akhirnya Raja Badar Bismi melihatnya dan ia merasa malu. Ketika sang raja memberitahu padanya tentang Raja Badar Bismi, ia menunjukkan kekagumannya dan bersedia untuk menikah dengannya. Kemudian ia mulai membaca mantra dan menyihir Raja Badar Bismi menjadi seekor burung putih. Lalu ia menyuruh kepada salah satu pelayan wanitanya agar pergi bersamanya ke suatu pulau yang tidak ada penghuninya agar dia mati di sana.

Akan tetapi, budak perempuan itu kasihan padanya. Akhirnya ia meninggalkannya di suatu pulau yang subur yang terdapat mata air dan buah-buahan yang segar. Burung itu melihat salah satu pemburu sedang berdiri melemparka jaring padanya dan memburunya. Pemburu itu menangkap seekor burung yang sangat bagus. Ia memutuskan untuk menjualnya kepada sang raja yang mengaguminya. lalu sang raja membelinya...

Setelah beberapa hari kemudian, sang permaisuri melihatnya kemudian ia tergesa-gesa keluar sambil menutupi rambutnya. Sang raja terkejut, Mengapa dia melakukan hal itu? Dia memberi tahu sang raja bahwa burung yang bagus itu adalah seorang putra raja yang disihir oleh Jauharoh untuk membalas dendam ayahnya.

Sang raja bertanya kepada istrinya, "Demi Allah engkau akan lepas dari sihir itu"

Ketika itu sang permaisuri telah belajar ilmu sihir dari 11 penyihir. Akhirnya dia menghilangkan sihir yang ada pada Raja Badar Bismii."

Akhirnya Raja Badar Bismi kembali kepada tabiatnya seperti manusia. Dia menjabat tangan permaisuri itu sambil mengucapkan terima kasih. Begitu juga dia menggenggam tangannya dan mengharap sang raja mengutusnyanya kembali ke kerajaan. Raja memberikan imbalan berupa budak, harta dan perahu besar. Akhirnya sampailah di negaranya.

Akan tetapi di tengah-tengah perjalanannya ada angin berhembus sangat kencang. Perahu itu pecah dan menenggelamkan semua orang yang ada di dalamnya. Tidak ada yang tersisa kecuali Raja Badar Bismi. Dia memegang salah satu papan kecil sementara itu sang ombak menyeretnya ke dalam air selama tiga hari. Akhirnya tampaklah padanya kota putih dibangun di atas pantai di salah satu pulau. Raja Badar Bismi turun dari atas papan itu. Dia ingin memasuki kota tersebut. Akan tetapi, dia menemukan kuda kecil, keledai dan para penunggang kuda yang sangat banyak memukul dan melarangnya untuk pergi meninggalkan laut untuk memasuki kota. Raja Badar berenang akhirnya sampailah di belakang

kota. Dia pergi ke pinggir daratan, tapi tidak menemukan satu orangpun. Raja Badar terkejut lalu menelusuri kota itu. Dia melihat seorang kakek tua sedang menjual makanan. Badar mengucapkan salam, lalu ia menjawab salamnya. Kakek itu duduk sambil meletakkan barang di samping Badar.

Sang kakek bertanya kepada Badar tentang keadaanya. Raja Badar menceritakan padanya tentang sesuatu yang terjadi pada dirinya.

Dia berkata kepada Badar, "Allah telah menyelamatkanmu dari seorang penyihir yang jahat. Dimana ia memiliki sebuah kota yang jauh dari penduduk. Karena setiap dia melihat manusia yang mengelilingi kuda kecil, keledai atau kuda _ dia adalah seorang penyihir wanita yang sangat cerdas, keji lagi penghianat. Ketika sang penyihir ingin memasuki kota, kuda-kuda kecil dan keledai ingin menyelamatkan kamu dan melarangmu agar pergi dari kota ini.

Ketika Badar mendengar perkataan kakek itu, dia ketakutan. Akan tetapi dia mencoba menenangkan Badar seraya berkata, "Tentu saja akan ku katakan bahwa engkau adalah saudara perempuanku sementara putri yatim itu memiliki sebuah janji. Maka janganlah takut padanya....

Badar Bismi menjalani kebaagiaan hidup untuk beberapa bulan saja. Setelah apa yang telah disampaikan oleh kakek tua itu kepada semua orang bahwa pemuda itu adalah putra saudara perempuannya yang telah meninggal.

Pada suatu hari badar menerima 1000 pelayan dan yang bersama mereka hanya pedang. Mereka menunggang kuda arab yang asli. Mereka datang ke toko kakek itu sambil mengucapkan salam padanya, kemudian ia pergi.

Setelah para nelayan tadi, datanglah 1000 pelayan perempuan memakai sutra, berhiaskan permata dan sebagiannya memegang pedang. Diantara mereka ada malikatul ab di atas kuda yang ada pelana yang dihiasi permata dan emas.

Putri itu menanyakan kepada seorang kakek tentang badar Bismi. Dia ingin mengunjungi Badar setelah menepati janji pada syekh dan berjanji padanya tidak akan menyihirnya.

Istana Ratu Penyihir yang Jahat

Badar Bismi memasuki istana raja dan terpana dengan kemegahan bangunannya. Raja Badar Bismi bernaung dalam ruang tamu ratu penyihir. Sampai suatu ketika, sang penyihir keluar dan Badar mengikuti di belakangnya. Badar menyaksikan penyihir itu menyihir dirinya menjadi sekor burung hitam. Dia menghilang bersama burung-burung lain yang berwarna hitam dan putih. Badar kembali ke istana dan penyihir itu melihatnya. Ketika Badar memintanya untuk menemui pamannya, dia menyetujuinya. Penyihir itu telah menyembunyikan kejelekannya kepada Badar.

Syekh Abdullah dan Raja Badar

Ketika Badar memasuki toko milik seorang laki-laki tua, dia memberi tahu pada Badar tentang apa saja yang menyangkut perkara ratu penyihir itu. Dia berkata kepada Badar, "Ketahuilah wahai anakku, bahwa penyihir jahat itu mengetahui bahwa engkau telah membongkar rahasianya. Mungkin saja dia akan

menyihirmu. Maka waspadalah, karena dia akan memakan apa saja yang ada di tangannya...alangkah baiknya andaikan engkau tidak pergi menemuinya."

Ia berkata kepadanya,"Tapi aku harus pergi, karena disana ada cincinnya raja yang dilepas ketika aku sedang berwudhu untuk shalat."

Syekh berkata,"Apakah ratu penyihir itu melihatmu ketika kamu sedang shalat?."

Raja berkata,"Dia berkata padaku bahwa ia adalah seorang muslimah."

Syekh berkata,"Ketahuilah wahai anakku, bahwa dia adalah kafir demi Allah dimana dia dan kaumnya menyembah api bukan Allah yang Maha Perkasa dan Maha Kuat....oleh karena itu aku khawatir padamu...andaikan aku dapat menghentikan sihirnya dan menyihirmu. Aku hanya takut kepada Allah yang telah mengharamkan sihir."

Raja Badar Bismi berkata,"Nabi (SAW) telah memberi tahu pada kita bahwa seorang penyihir tidak akan diterima tobatnya dan darahnya pun telah diharamkan. Kita harus waspada dengan tujuh bahaya yang dimiliki penyihir itu...wahai paman bahwa aku harus pergi untuk melihat cincin itu lalu pulang."

Sang Penyihir Menyihir Badar Bismi

Setelah beberapa saat mengunjungi istana itu, akhirnya dia langsung menyihir Badar menjadi seekor burung hitam.... Dia mengurungnya di dalam sangkar dan membunuhnya setelah memberinya makan....salah satu pelayan bertanya-tanya kepada syekh Abdullah. Dia memberi tahu padanya tentang apa

yang terjadi terhadap anak saudara perempuannya itu. Abdullah langsung mengirimnya kepada ibunya Ratu Jilnar yaitu Putri Raja Bihar sebagaimana yang terjadi dengan putri raja Badar. Akhirnya ia datang dan bersamanya saudara perempuannya, tetangganya dan Raja Bihar...

Mereka menuju istana ratu yang keji. Dengan kehendak Allah Ta'ala sihir yang ditujukan kepada putra raja itu gagal karena dengan bacaan Al-qur'a dan perlindungan Sang Maha Penyayang. Begitu juga semua penyihir jahat itu sirna. Aku menyuruhnya untuk mengambil semua hikmah. Allah akan menghukum perusak di muka bumi ini.

Apa saja yang diperintahkan syekh Abdullah telah disampaikan pada Ratu Jilnar sang pemilik kota. Dia menghakiminya dengan adil dan mengokohkan persamaan.

Badar Bismi kembali ke kerajaan. Kemudian dia menikah dengan seorang putri raja yang cantik di sebuah negri yang dekat dengannya. Akhirnya dia dikaruniai putra dan putri. Kemudian mereka hidup bahagia dengan kehendak Allah.



ISBN: 978-623-7933-34-0

Penerbit **LADUNY ALIFATAMA**

Anggota IKAPI

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 49, Kota Melra – Lampung

Telp. 085260181546 - 0811361113



9 786237 331140